

**PELAKSANAAN METODE QIROATI DALAM PEMBELAJARAN  
TAHFIDZ QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL FALAH  
DESA KLOMPANGAN AJUNG JEMBER TAHUN 2023**

**S K R I P S I**

telah diuji dan di terima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

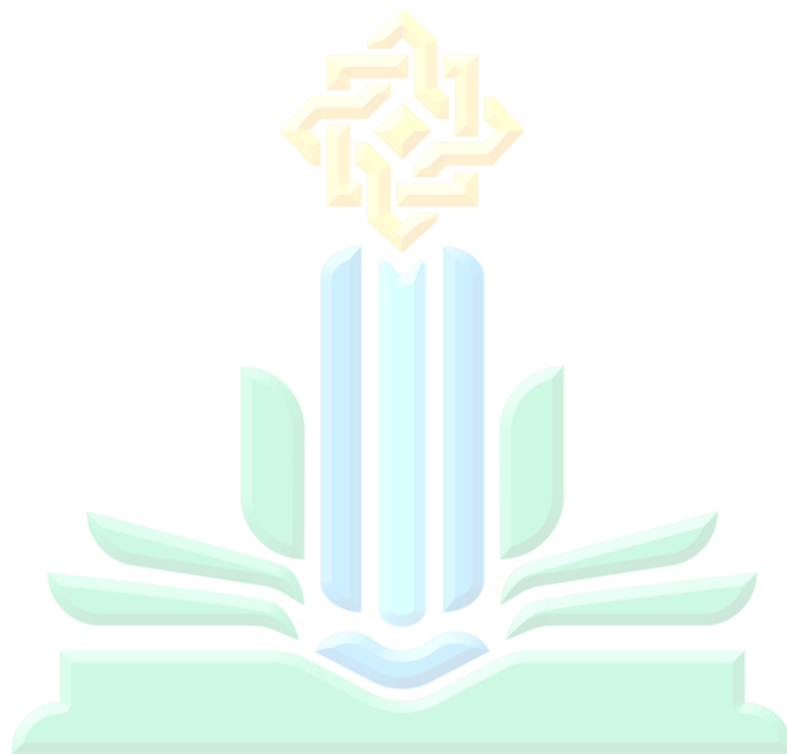


Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
TIARA OKTAVIA  
NIM : T20191365  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Juni 2023**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**PELAKSANAAN METODE QIROATI DALAM PEMBELAJARAN  
TAHFIDZ QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL FALAH  
DESA KLOMPANGAN AJUNG JEMBER TAHUN 2023**

**S K R I P S I**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam




**Oleh :**

TIARA OKTAVIA

NIM : T20191365

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Disetujui Pembimbing**

  
Abd. Rozzaq, S.H.I., M.Pd.  
NUP. 201603116

**PELAKSANAAN METODE QIROATI DALAM PEMBELAJARAN  
TAHFIDZ QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL FALAH  
DESA KLOMPANGAN AJUNG JEMBER TAHUN 2023**

**S K R I P S I**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh

gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Pada : Selasa  
Tanggal : 4 Juli 2023**

**Tim Penguji**

**Ketua**

**Sekretaris**



**Dr. Ubaidillah, M.Pd.I, S.H.I., M.Pd**

**Bahrul Munib, M.Pd.I**

**NIP.198512042015031002**

**NUP.201606145**

**1. Dr. Abdul Muhith, M.Pd.I**



**2. Abd. Rozzaq, S.H.I., M.Pd.**



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



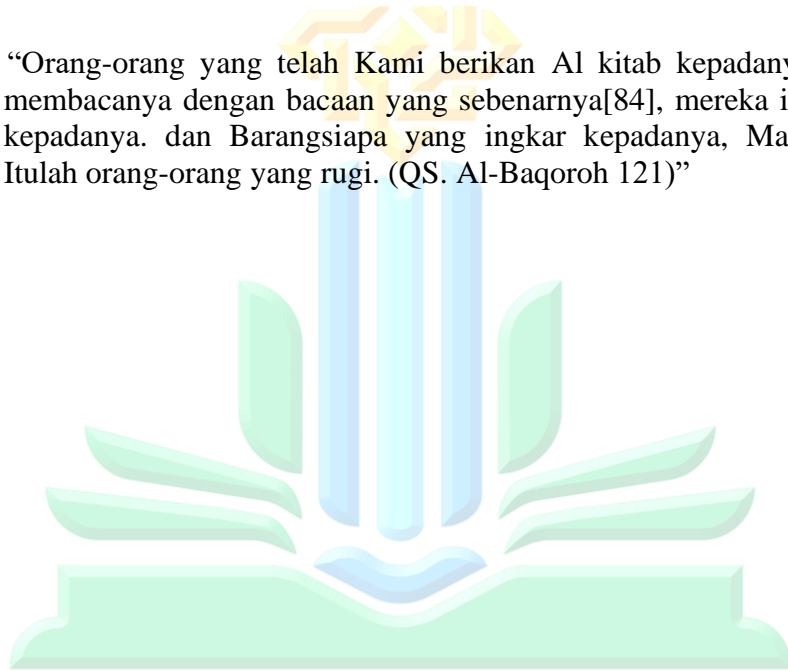
**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**

**NIP. 196405111999032001**

## MOTTO

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ  
بِهِ<sup>ط</sup> وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

Artinya : “Orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya[84], mereka itu beriman kepadanya. dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi. (QS. Al-Baqoroh 121)”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, Puji syukur kuhaturkan kepada Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, seiring ucapan syukur dengan rasa tulus dan kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku (Bapak Irwan Ramdani dan Ibu Hendra Dian) yang sangat saya cintai sebagai tanda bukti hormat dan tanda Terimakasih atas do‘a, dukungan motivasi dan perjuangan yang telah diberikan selama ini dan kasih sayang yang tak terhingga.
2. Seluruh Keluarga besar saya yang telah memberikan motivasi, semangat dan do‘a terbaik bagi saya.
3. Kepada suami dan anak saya yang telah menjadi alasan agar saya tetap semangat dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Terimakasih atas segala dukungan dan do‘a nya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

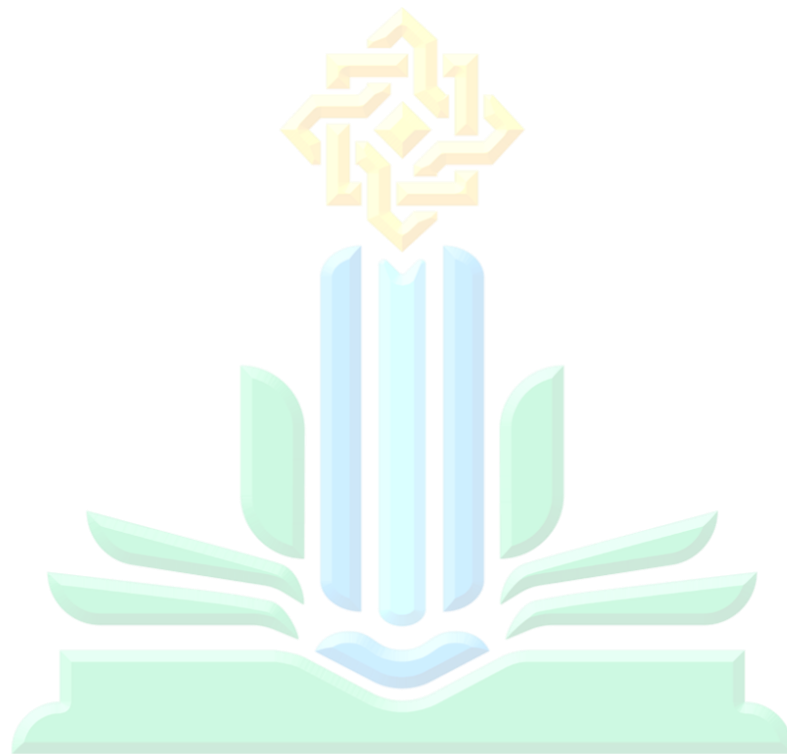
Rasa syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini walaupun di sana sini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Ini tak lain keterbatasan kemampuan penulis dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis hanya dapat mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Prof Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) KH Achmad Siddiq Jember yang telah membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd. I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.
5. Bapak Abd Rozzaq S.H.I , M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.

Tak ada gading yang tak retak, begitu juga dengan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan. Oleh karena itu, semua kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Jember, 7 Juni 2023  
Penulis,

Tiara Oktavia



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## ABSTRAKS

**Tiara Oktavia, 2023** : Pelaksanaan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Al Falah Desa Klompangan Ajung Jember Tahun 2022

**Kata Kunci:** Pembelajaran Metode qiroati, menghafal Al-Qur'an

Pondok Pesantren dengan kearifan gaya modern yang (mengaji sekaligus mengabdikan) dianggap sudah jarang dijumpai. Apalagi di lembaga pendidikan umum yang berbentuk nonpesantren. Selain itu, kyai selaku pengasuh pesantren bersifat amat disegani dan ditakzimi oleh para santrinya. Pesantren dapat dibedakan melalui keunggulan dan fokus keilmuannya yang berbeda-beda. Seperti pesantren Tahfidz Al-Qur'an yang hanya berfokus pada ilmu Al-Quran dan tahfiz (hafalan). Dimana Al-Qur'an merupakan Kalamullah (kitab suci) yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suatu mu'jizat yang terbesar melalui malaikat Jibril, yang didalamnya terdapat petunjuk dan pedoman mengenai langkah untuk mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki. Dengan metode qiroati pembelajaran Al Qur'an adalah metode yang tepat untuk menghafal Qur'an. Kegiatan pengimplementasian program tahfidz Al-Qur'an untuk para santri sangat beragam sesuai kebijakan pondok pesantren yang melaksanakannya. Strategi sangat dibutuhkan dalam rangka terlaksananya proses dengan alur kegiatan yang sistematis.

Berpijak pada permasalahan diatas maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan metode Qiroati dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Al Falah Desa Klompangan Ajung Jember Tahun Pembelajaran 2022/2023 ? dan yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah Ingin mendeskripsikan pelaksanaan metode Qiroati dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Al Falah Desa Klompangan Ajung Jember Tahun Pembelajaran 2022/2023.

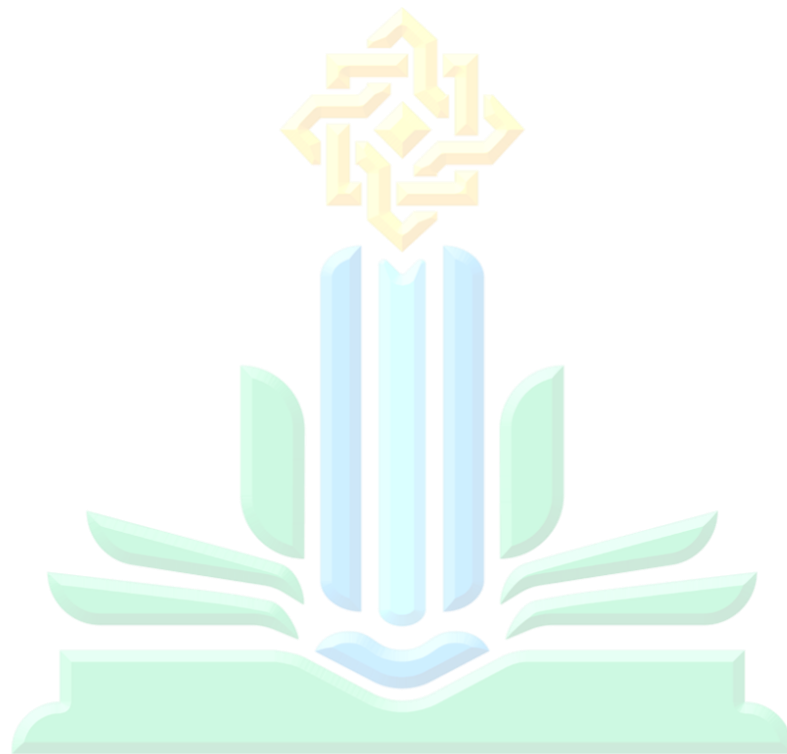
Berkaitan dengan fokus penelitian di atas untuk menggali data menggunakan beberapa metode penelitian yaitu pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data yaitu metode observasi, metode interview dan metode dokumenter. Setelah data terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dengan analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Dengan analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan metode Qiroati dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Al Falah Desa Klompangan bahwa berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan metode Qiroati dalam pembelajaran tahfidz Al- Qur'an di TPQ Ar-Rifa'i setiap ustadz dan ustadzah mempersiapkan materi yang akan diajarkan setelah itu ustad ustadzah berdiri didepan kelas untuk menyiapkan santri untuk doa bersama dan membaca surat surat pendek. Namun hal itu disesuaikan dengan kelas masing masing.

2. Kendala dan kelebihan pelaksanaan metode qiroati dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Al Falah Di Klompangan

disamping bahwa Dalam pelaksanaan kelebihan pembelajaran metode Qiroati sangat efektif metode Qiroati mudah dipahami sehingga santri mudah dalam melafalkan bacaan, serta santri tidak merasa terbebani dari materi yang diberikan disamping itu yang menjadi kendala adalah karena terkendala waktu belajar yang kurang selain terkendala juga dengan kekurangan tenaga pendidik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAKS.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Operasional.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori .....	16
C. Kajian Teori Pondok Pesantren.....	25
BAB III Metodologi Penelitian.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Kehadiran Peneliti.....	40
C. Lokasi dan waktu Penelitian .....	41

D. Data dan Sumber Data .....	41
E. Teknik Pengumpulan data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Latar Belakang Obyek.....	49
B. Penyajian Data .....	58
C. Pembahasan.....	67
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran-saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN</b>	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pondok Pesantren dengan kearifan gaya modern yang (mengaji sekaligus mengabdikan) dianggap sudah jarang dijumpai. Apalagi di lembaga pendidikan umum yang berbentuk nonpesantren. Maka tidak mengherankan manakala di lingkungan pesantren tradisional dapat dengan mudah menemukan pengajian sorogan (individual) serta pengajian bandongan (kolektif).

Selain itu, kyai selaku pengasuh pesantren bersifat amat disegani dan ditakzimi oleh para santrinya. Para santri akan dengan senang hati atau bahkan hingga berebut untuk dapat ikut bekerja membantu sang Kyai dalam ihwal semisal mengurus sawah dan kebun, ataupun kolam ikan miliknya sang Kyai.

Di sisi lain pesantren-pesantren saat ini dapat pula dibedakan melalui keunggulan dan fokus keilmuannya yang berbeda-beda. Misalnya pesantren tahfizu al-qur`an yang hanya berfokus pada ilmu Al-Quran dan tahfiz (hafalan, sehingga kemampuan membaca kitab menjadi kurang mencapai kriteria yang ditetapkan. Selain itu, terdapat pesantren yang mengambil spesialisasi pada kajian kitab kuning semata sehingga memiliki kelemahan dalam penguasaan baca-hafal Al-Quran. Akan tetapi terdapat beberapa pesantren yang berkonsentrasi untuk memadukan keduanya, bentuk perhatian kepada faktor mengaji Al-Quran sekaligus sangat peduli terhadap pengkajian kitab kuning.

Mengenal Al-Quran sejak dini merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum mempelajari tahap lainnya. Sebagaimana dijelaskan dalam bahwa Bagi setiap muslim, menanamkan nilai-nilai Al-Quran sudah menjadi hal yang wajib sehingga ada waktu khusus untuk belajar membaca Al-Quran, baik itu diajarkan orang tua, guru di sekolah ataupun lembaga-lembaga yang ada di sekitarnya. Al-Quran merupakan Kalamullah (kitab suci) yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suatu mu'jizat yang terbesar melalui malaikat Jibril, yang didalamnya terdapat petunjuk dan pedoman mengenai langkah untuk mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki. Kemampuan membaca Al-Quran atau yang lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan suatu kemampuan penting pada awal proses pemahaman isi kandungan dalam Al-Quran. Dengan kemampuan membaca Al-Quran, setiap individu diharapkan dapat diberikan jalan untuk meningkatkan ibadah yang kemudian disalurkan sebagai bentuk amal dalam kehidupan sehari-hari. Membaca ayat suci Al-Quran sangat nyata terikat dengan ibadah seorang muslim, contohnya adalah ibadah sholat serta kegiatan-kegiatan berdoa lainnya. Dalam ibadah sholat, suatu ibadah dianggap tidak sah apabila menggunakan bahasa lain selain bahasa Al-Quran. Maka dari itu mengajarkan membaca Al-Quran kepada anak yang masih berada dalam rentang umur anak-anak merupakan hal yang harus dilakukan agar generasi-generasi Qurani bisa tumbuh diatas fitrahnya. Karena usia anak adalah usia yang masih mudah diarahkan dan dibentuk sebelum terkena dampak globalisasi dimana anak sudah sibuk dengan teknologi dan tidak mengenal Al-Quran. Belajar membaca

Al-Quran dapat dimulai dari keluarga, namun jika orang tua telah menyerahkan anaknya ke lembaga pendidikan, maka guru mempunyai kewajiban yang sama dalam hal untuk mengajarkan membaca Al-Quran kepada anak-anaknya. Tetapi masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Quran karena merasa metode yang digunakan kurang efektif dan terkesan monoton dan membuat santri merasa bosan dalam prose belajar mengajar.” Membaca, Menulis, memahami dan menghafal Al- Qur’an dengan tajwid yang benar, suara indah serta didukung lagu-lagu yang baik, maka akan lebih menanamkan keyakinan dan kebenaran Al-Qur’an di hati sanubari bagi yang membaca maupun yang mendengarkannya, karena dalam kenyataannya masih terdapat anak didik yang belum mengerti dan memahami cara-cara membaca ayat-ayat suci Al-Qur’an dan ini juga sebenarnya seorang guru yang wajib untuk memberikan pengajaran dan tuntunan bagi para peserta didik yang memang benar-benar belum tahu dan mengerti cara ataupun teknik dalam membaca Al-Qur’an.

Metode qiroati dalam pembelajaran Al Qur’an metode yang tepat untuk menghafal Qur’an. Permasalahan yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur’an sangat beragam, baik lingkungan, minat atau metode dalam menghafalkannya. Apalagi dengan kemajuan teknologi yang ada, menjadikan semakin banyak yang para penghafal kesulitan, oleh karena itu sangat banyak ditemukan putra dan putri mereka ke tempat pendidikan tahfidz Al-Qur’an atau pondok pesantren tahfidz Al-Qur’an. Menurut Harian Republika, jumlah masyarakat yang terdata sebagai penghafal Al-Qur’an di Indonesia saat ini

diketahui masih sekitar 0.01% dari total seluruh masyarakat Indonesia yang jumlahnya sebanyak 250 juta penduduk.<sup>1</sup>

Penanaman nilai-nilai kehidupan yang baik tercipta dari suatu pembelajaran yang baik seperti pembelajaran Al-Qur'an. Dimana pembelajaran Al-Qur'an mengajarkan tata cara kehidupan yang baik. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Efektivitas dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an menjadi hal yang penting dalam proses pemahaman bacaan Al-Qur'an. Penggunaan metode qiroqti, sesungguhnya memiliki tujuan untuk memperoleh pembelajaran yang lebih efektif baik itu dari segi proses pemahaman belajar maupun dalam hasil pembelajarannya. Umumnya metode yang berbeda akan memberikan hasil yang berbeda.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bentuk lafal Arab melalui Malaikat Jibril, diturunkan secara mutawatir, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, serta ditulis dalam mushaf. Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan sebagai pedoman hidup bagi setiap Muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum minaAllah wa hablum minan-Nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

---

<sup>1</sup>Hasni, Yasmina dan Hendro Yuwanto. 2010. *Jumlah Penghafal Alquran Indonesia Terbanyak Di Dunia*, harian republika, Sabtu 25 Sep 2010 01:00 WIB



Pembelajaran Al-Qur'an seharusnya sudah diterapkan pada peserta didik di usia dini. Pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an tergolong rumit terlebih bagi anak-anak yang awam atau anak-anak yang memiliki keterbelakangan mental. Ada beberapa faktor yang menjadi problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an baik dari guru maupun peserta didiknya. Problematika tersebutlah yang menjadi kendala pembelajaran tidak bisa berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Islam menganggap pendidikan begitu penting oleh karena itu seluruh umat manusia mendapatkan pendidikan sejak dari dalam kandungan hingga akhir hayat.

Pembelajaran Al-Qur'an bisa berjalan dengan baik apabila didukung oleh beberapa faktor. Yang pertama, guru mata pelajaran, dimana guru berperan penting dalam menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga mereka memahami tentang materi yang diajarkan. Kedua, penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an menjadi salah satu hal yang penting. Penggunaan metode yang tidak tepat bisa menyebabkan peserta didik tidak bersemangat dan kurang memahami tentang materi yang diajarkan.

Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an ialah metode Qiroati. Metode Qiroati adalah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktikan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Metode ini sangatlah menarik dan menyenangkan. Metode Qiroati adalah sebuah metode atau cara praktis dalam pengajaran ilmu baca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiroati

sangatlah mudah dan praktis untuk diterapkan kepada anak- anak SD. Sekolah Dasar adalah masa keemasan dimana anak akan cepat tanggap dan cepat bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan tentunya didampingi oleh guru yang berkompeten dibidang Qiroati.

Berdasarkan penelitian awal, bahwa terdapat lima langkah penjaminan mutu tahfidz di pondok pesantren.

1. Pemberlakuan standar mutu yang didasarkan pada standar nasional pendidikan (snp),
2. Merancang mutu dengan melakukan penyusunan program yang menjadi kompetensi dasar program yang disesuaikan dengan visi, misi serta tujuan lembaga pondok pesantren,
3. Perumusan rencana pengembangan mutu dengan menentukan kebijakan-kebijakan kurikulum,
4. Melakukan pencukupan mutu yang dilaksanakan dengan memenuhi kebutuhan santri secara optimal,
5. Melakukan sebuah kegiatan evaluasi mengenai pemenuhan mutu yang dilaksanakan dengan melihat aspek-aspek yang telah dilakukan. <sup>2</sup>

Maka seharusnya begitu pula pondok-pondok secara umum dalam melaksanakan penjaminan mutu tahfidz Al-Qur'an. Kegiatan pengimplementasian program tahfidz Al-Qur'an untuk para santri sangat beragam sesuai kebijakan pondok pesantren yang melaksanakannya. Strategi sangat dibutuhkan dalam rangka terlaksananya proses dengan alur kegiatan

---

<sup>2</sup>Sisin Sundari. 2021. *Penjaminan Mutu Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden Banyumas*, Skripsi, IAIN Purwokerto. Hlm. 104

yang sistematis. Hal ini dilakukan dengan berawal dari pengasuh pondok pesantren yang merancang bagaimana strategi tersebut agar dapat menunjang keberhasilan tujuan dari pondok pesantren yang ia pimpin, kemudian strategi tersebut dijalankan dengan terus melakukan pengembangan sesuai kebutuhan. Maka pengasuh pondok pesantren yang berperan sebagai pemimpin pondok itu sendiri harus berani dalam mengambil risiko terhadap kebijakan-kebijakan dalam strategi perencanaan yang telah dibuat.

Pondok Pesantren Al Falah Di Klompangan terletak di wilayah Ajung Kota Jember, Jawa Timur. Letak pondok pesantren di pinggiran pusat perkotaan menjadikan kebanyakan santri merupakan pelajar MTs dan Madrasah Aliyah Al-Falah Ajung Jember. Pondok Pesantren Al Falah Di Klompangan memiliki program unggulan berupa program Tahfidz Al-Qur'an. Berdasarkan kunjungan awal dilokasi penelitian, peneliti memperoleh gambaran bahwa di Pondok Pesantren Al-Falah Di Klompangan terdapat banyak kegiatan-kegiatan yang menarik dalam rangka mendukung program Tahfidz Al-Qur'an yang dapat dikatakan berbeda dari beberapa pondok pesantren Al-Qur'an lainnya. Pondok pesantren jika dilihat prestasi pondok pesantren Al-Falah sanga terdepan jika dibandingkan dengan pondok-pondok lain. Terbukti dalam bidang tahfidz baru-baru ini juara di tingkat Kabupaten bahkan pernah tingkat propinsi. Untuk mengembangkan mutu pondok pesantren tersebut, perlu adanya perbaikan dalam aspek strategi pengasuh pondok pesantren.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mengambil topik utama untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan metode Qiroati dalam Pembelajaran Tahfidz Qur’an di Pondok Pesantren Al Falah Desa Klompangan Ajung Jember Tahun 2022/2023”

## **B. Fokus Penelitian**

Berpijak pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan metode Qiroati dalam Pembelajaran Tahfidz Qur’an Di Pondok Pesantren Al Falah Desa Klompangan Ajung Jember Tahun Pembelajaran 2022/2023 ?
2. Apa yang menjadi kendala dan kelebihan pelaksanaan metode qiroati dalam Pembelajaran Tahfidz Qur’an Di Pondok Pesantren Al Falah Di Klompangan Ajung Jember Tahun Pembelajaran 2022/2023 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berpijak pada fokus penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Ingin mendeskripsikan pelaksanaan metode Qiroati dalam Pembelajaran Tahfidz Qur’an Di Pondok Pesantren Al Falah Desa Klompangan Ajung Jember Tahun Pembelajaran 2022/2023
2. Ingin mengetahui kendala dan kelebihan pelaksanaan metode qiroati dalam pembelajaran Tahfidz Qur’an di Pondok Pesantren Al Falah Desa Klompangan Ajung Jember Tahun Pembelajaran 2022/2023

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### **1. Manfaat teoritis**

Adanya penambahan dalam pemberian pengetahuan mengenai pentingnya penerapan metode yang tepat bagi pengasuh dan ustadz dalam mengembangkan mutu program pembelajaran dalam mengembangkan kualitas santri dalam menghafal Al-Qur'an lebih baik.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi lembaga pendidikan**

Dengan adanya penelitian ini, lembaga pendidikan dapat menjadi suatu ide serta bahan untuk mengevaluasi efektifitas metode qiroati sehingga bisa menjadi dasar untuk perbaikan lembaga dengan mengikuti derasnya arus perkembangan teknologi dalam zaman yang semakin baru.

###### **b. Bagi Universitas**

Penelitian ini dapat dijadikan bahan bagi kemunculan ide-ide baru bagi elemen-elemen dalam universitas tentunya sesuai dengan bidang yang dikaji oleh peneliti saat ini.

###### **c. Bagi peneliti**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti menerima pengetahuan baru berkaitan dengan pelaksanaan metode qiroati yang

diterapkan di pondok pesantren dalam mengembangkan mutu program di lembaga pondok pesantren.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini dapat memunculkan ide-ide cemerlang dan memperluas wawasan dalam bidang yang akan dikaji terutama dalam bidang pelaksanaan metode qiroati di lembaga pondok pesantren.

e. Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat (wali santri) memahami kemampuan santri dan perkembangan mutu sehingga lebih mudah untuk menentukan tempat yang tepat bagi kelanjutan bagi anaknya dalam memilih lembaga pendidikan.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Metode Qiroati**

Metode adalah cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran dan ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan, kaitannya dengan pembahasan ini adalah untuk efektifitas menghafal alQur'an. Dan qiroati adalah suatu teknik mengajarkan membaca, menghafal yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah dan ilmu tajwidnya.

## 2. Pondok Pesantren Al Falah

Pondok Pesantren secara etimologi berasal dari kata funduk yang artinya pesanggrahan dan pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang menjadi pe-santria-an yang bermakna kata “shastri” yang artinya murid. Kata shastri berasal dari kata shastra yang memiliki arti buku-buku suci, buku-buku agama ataupun buku-buku tentang ilmu pengetahuan.<sup>3</sup> Pendapat lain mengatakan bahwa kata santri berasal dari kata cantrik (bahasa Sansekerta atau mungkin Jawa) dengan memiliki arti orang yang selalu mengikuti guru, yang kemudian di kembangkan oleh Taman Perguruan Siswa dalam sistem asrama yang dikenal dengan sebutan Pawiyatan.<sup>4</sup>

### F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan membahas masalah beberapa sub bahasan yaitu :

Bab pertama membahas pendahuluan yang tentang latar belakang obyek penelitian, perumusan masalah, yang dilanjutkan tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasa.

Bab kedua berisikan tentang kajian Terdahulu, yang dilanjutkan dengan kajian teori yang meliputi kajian teori Pondok Pesantren, dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran Pondok Pesantren yang membahas metode wahdah, metode kitabah, metode sima“i, metode gabungan, dan metode jama“. Kemudian dilanjutkan dengan kajian teori metode Qiroati, yang meliputi pengertian metode Qiroati, latar belakang berdirinya metode Qiroati, tujuan

<sup>3</sup>Nurcholis Madjid, *Bilik Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina 1997), 20

<sup>4</sup>*Ibid.*, 23

pengajaran metode qiroati serta Visi dan Misi Pengajaran, dilanjutkan langkah-langkah pembelajaran Qiroati, dan membahas tentang kelebihan dan kekurangan Metode Qiroati dan dalam bab dua di akhiri dengan pelaksanaan metode qiroati di Pondok Pesantren.

Bab ketiga berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data kemudian teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab ke empat membahas tentang laporan hasil penelitian, yang membahas sejarah TPQ Ar-Rifa'i, Kondisi guru dan lain sebagainya. Kemudian dilanjutkan dengan penyajian dan analisis data dan dalam bab ini diakhiri dengan pembahasan hasil penelitian lapangan.

Bab ke lima berisikan dengan kesimpulan. Dalam kesimpulan ini berisikan dengan kesimpulan baik berkaitan dengan pelaksanaan metode qiroati dan kendala dan kelebihan metode qiroati. Dan dalam bab ini diakhiri dengan kesimpulan/penutup.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini serta menambah kekayaan sumber referensi. Dibawah ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang turut dijadikan acuan pada penelitian ini:

A'isyatur Ridlo melakukan penelitian tentang strategi dan partisipasi pengasuh pondok pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang dalam Mengatasi Problematika Santri pada Kegiatan Menghafal Al-Qur'an. Dalam penelitian yang dilakukan oleh A'isyatur Ridho, ditemukan bahwa strategi yang digunakan oleh pengasuh pondok adalah dengan mewajibkan mengikuti kegiatan yang dipimpin langsung oleh pengasuh yaitu metode *Talaqi*.<sup>5</sup>

Perbedaan penelitian yang sudah dilakukan dengan yang akan peneliti lakukan terletak pada fokusnya yang mengenai strategi dan partisipasi pengasuh pondok pesantren dalam mengatasi problematika santri, sedangkan persamaannya terletak pada penelitian yang sama-sama meneliti tentang strategi pengasuh pondok pesantren dalam program tahfidz Al-Quran.

Sisin Sundari melakukan penelitian tentang Penjaminan Mutu pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karin Baturraden Banyumas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sisin

---

<sup>5</sup> A'isyatur Ridlo. 2021. *Strategi dan Partisipasi pengasuh Pondok Pesantren Al-barokah Tlogomas Malang dalam Mengatasi Problematika Santri pada Kegiatan Menghafal Al-Qur'an*. Skripsi, Malang, 2021, Hlm. 74

Sundari, ditemukan bahwa terdapat lima langkah penjaminan mutu tahfidz di pondok pesantren.

1. Pemberlakuan standar mutu yang didasarkan pada standar nasional pendidikan (snp).
2. Merancang mutu dengan melakukan penyusunan program yang menjadi kompetensi dasar program yang telah disesuaikan dengan visi, misi serta tujuan lembaga pondok pesantren.
3. Perumusan rencana pengembangan mutu dengan menentukan kebijakan kebijakan kurikulum.
4. Melakukan pencukupan mutu yang dilaksanakan dengan memenuhi kebutuhan santri secara optimal. Melakukan sebuah kegiatan evaluasi mengenai pemenuhan mutu.<sup>6</sup>

Perbedaan penelitian yang sudah dilakukan dengan yang akan peneliti lakukan terletak pada penelitian yang meneliti penjaminan mutu pada program tahfidz Al-Qur'an, sedangkan persamaannya terletak pada sama-sama meneliti tentang strategi pada program tahfidz Al-Qur'an yang telah dan akan diterapkan dalam pondok pesantren.

Zainal Mafakhir melakukan penelitian tentang strategi tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang. Ditemukan bahwa faktor pendukung terlaksananya strategi menghafal bagi mahasiswa di pondok pesantren di pengaruhi oleh empatfaktor, yakni kesadaran diri, motivasi, cita-cita menjadi hafidz dan

---

<sup>6</sup>Sisin Sundari. 2021. *Penjaminan Mutu pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern DarulQur'an Al-Karin Baturrade Banyumas*, Skripsi, Purwokerto. Hlm. 104

lingkungan.<sup>7</sup> Perbedaan penelitian yang sudah dilakukan dengan yang akan peneliti lakukan terletak pada penelitian tentang strategi tahfidz Al-Quran di pondok pesantren secara umum, sedangkan persamaannya terletak pada sama-sama meneliti tentang strategi pada program tahfidz Al-Qur'an yang telah dan akan diterapkan dalam pondok pesantren.

Abd Rasyid melakukan penelitian tentang strategi pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri. Ditemukan bahwa hasil dari strategi pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri kepala madrasah harus menggunakan pendekatan pribadi.<sup>8</sup>

Perbedaan penelitian yang sudah dilakukan dengan yang akan peneliti lakukan terletak pada penelitian tentang strategi pengembangan profesionalisme guru, sedangkan persamaannya terletak pada sama-sama meneliti tentang strategi pengembangan terhadap mutu pembelajaran di pondok pesantren.

Izzatul Umniyah melakukan penelitian tentang strategi peningkatan kualitas hafalan bagi mahasiswa. Ditemukan bahwa strategi peningkatan kualitas hafalan AlQur'an bagi mahasiswa di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Nurul Furqon adalah dengan setoran dan manajemen waktu.<sup>9</sup>

Perbedaan penelitian yang sudah dilakukan dengan yang peneliti lakukan

---

<sup>7</sup>Zainal Mafakhir. 2019. *Strategi tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang*, Skripsi, Malang, 2019. Hlm. 74

<sup>8</sup>Abd Rasyid. 2020. *Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri*. Thesis. Malang. Hlm. 134

<sup>9</sup>Izzatul Umniyah. 2018. *Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Bagi Mahasiswa*. Skripsi. Malang. Hlm. 113

terletak pada penelitian tentang strategi peningkatan kualitas hafalan Al-Quran di pondok pesantren, sedangkan persamaannya terletak pada sama-sama meneliti tentang strategi pada program tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren.

A'isyatur Ridlo, Strategi dan Partisipasi pengasuh Pondok Pesantren Al-barokah Tlogomas Malang dalam Mengatasi Problematika Santri pada Kegiatan Penelitian ini sama-sama meneliti tentang strategi pada program tahfidz Qur'an di Zainal Mafakhir.

Berdasarkan uraian di atas seluruh penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan dari aspek utama yang diteliti. Peneliti pertama berfokus pada strategi pengasuh dalam mengatasi problematika santri, peneliti kedua berfokus pada penjaminan mutu, peneliti ketiga berfokus pada strategi tahfidz Al-Qur'an secara umum, peneliti keempat berfokus pada pengembangan profesionalisme guru dan peneliti ke- lima berfokus pada peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an. Sedangkan fokus penelitian penulis adalah mengenai strategi pengasuh pondok pesantren dalam pengembangan mutu.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Kajian Teori Pondok Pesantren**

#### **a. Batasan Pondok Pesantren**

Sebuah pesantren pada dasarnya merupakan sebuah asrama yang mengajarkan pendidikan Islam Tradisional, para siswa yang menempuh pendidikan di pesantren dengan konsep tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang (atau lebih) guru (Kyai).

Asrama tersebut berada di lingkungan berupa kompleks pesantren, yaitu rumah bagi Kyai bertempat tinggal. Komplek Pesantren biasanya dikelilingi oleh tembok untuk keluar masuknya Santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.<sup>10</sup>

Pada awal mula perkembangannya, pondok bukanlah sebagai tempat tinggal atau asrama bagi para Santri, melainkan sebagai tempat untuk mengikuti pelajaran yang diberikan Kyai ataupun sebagai tempat latihan Santri agar hidup mandiri dalam masyarakat. Para Santri di bawah bimbingan Kyai bekerja dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tetapi dalam perkembangan berikutnya timbul fungsi yang lebih utama, yaitu sebagai tempat pemondokan dengan adanya semacam sewa atau iuran untuk pemeliharaan pondok.

#### **b. Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren**

Pondok pesantren di dalam perkembangannya menerapkan beberapa sistem pembelajaran di antara cita-cita pendidikan pesantren adalah untuk dapat berdiri sendiri dan membina diri agar tidak menggantungkan sesuatu kepada orang lain kecuali kepada Tuhan Yang Maha Esa. Para kiai selalu menaruh perhatian dan mengembangkan watak pendidikan individual. Sistem pendidikan individual ini dalam pendidikan Islam tradisional disebut sistem sorogan yang diberikan dengan pengajian kepada murid-murid yang telah menguasai pembelajaran Al-Qur'an.

---

<sup>10</sup>Zamaksari Dhofir, 1992, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kiyai*. LP3ES, Jakarta IKAPI, hlm. 44 Hlm. 134

Dalam pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren selain individual juga diterapkan sistem bandongan atau sering sekali disebut sistem wetonan. Dalam sistem ini sekelompok murid/santri (5-500 santri) mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan buku buku yang berbahasa Arab.<sup>11</sup>

Sesuai dengan perkembangannya pendidikan pesantren dalam pembelajaran dilaksanakan dalam sistem klasikal atau biasa disebut sistem madrasi dan sistem halaqoh atau biasa disebut sistem non klasikal.

- 1) Sistem klasikal Sistem klasikal ialah sistem pembelajaran yang diterapkan oleh pondok pesantren pada perjenjangan waktu belajar para santri yang berdasarkan tahun.<sup>12</sup>
- 2) Sistem Halaqoh Sistem halaqoh ialah sistem pembelajaran yang diterapkan oleh pondok pesantren yang menerapkan sistem perjenjangan belajar para santri berdasarkan tuntasnya kitab yang dipelajari.<sup>13</sup>

Sistem klasikal biasa juga disebut sistem madrasi, dimana perjenjangan berdasarkan waktu belajar, yang dimulai dari tingkat dasar selama 6 tahun pada tingkat madrasah ibtdaiyah, tingkat menengah selama 3 tahun pada tingkat madrasah tsanawiyah, dan tingkat atas selama 3 tahun pada tingkat madrasah aliyah. Tingkat

<sup>11</sup>Zamakhsari Dhofir, 1992, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kiyai*. LP3ES, Jakarta IKAPI, hlm. 44 Hlm. 28

<sup>12</sup>Muhammad Arifin, *Kapita Selekta*, 118

<sup>13</sup>Ibid., 15

ibtidaiyah, tsanawiyah, dan aliyah biasa juga pada pondok pesantren disebut madrasah ula untuk tingkat dasar, wustha untuk tingkat menengah, dan ulya untuk tingkat atas. Penerapan sistem klasikal merupakan sistem pembelajaran yang banyak diterapkan oleh pondok pesantren modern.

Sistem halaqoh biasa juga disebut sistem non klasikal, karena santri belajar tidak didasarkan pada waktu belajar tertentu seperti pada sistem klasikal. Halaqoh biasa diterapkan oleh pondok pesantren salafiyah, karena santri belajar berdasarkan pada perjenjangan kitab yang ajarkan oleh para ustadz. Biasanya santri belajar dengan mengelilingi ustadz yang mengajarkan materi. Sistem halaqoh ini menyerupai majelis ta'lim atau pengajian-pengajian di masyarakat.

### c. Pelaksanaan Pembelajaran Pondok Pesantren

Terdapat beberapa metode menghafal al-Qur'an yang sangat digemari untuk diterapkan dan dilakukan oleh para penghafal, yaitu sebagai berikut:

#### 1) Metode Qiroati

Metode qiroati yang dimaksud adalah cara membaca AlQur'an dengan target 2 tahun para santri sudah dapat membawa Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah ilmu tajwid. Metode tersebut disusun agar dapat memudahkan untuk dipelajari dan digemari anak-anak dengan orientasi bacaan tartil.

Adapun arti qiroati adalah “bacaanku” secara bahasa Arab merupakan kata dasar atau *masdar*. *Masdar* yang disandarkan kepada Ya (Al Yaa U) *Mutakallim* Artinya “Bacaanku”.

Cara mengajarnya adalah dengan Mujawad Muratal (mengajarkan tajwid dan cara baca tartil. Selanjutnya penekanan-penekanan berdasarkan jilid buku dari metode tersebut.

## 2) Metode Wahdah

Metode wahdah adalah metode menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal pada setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali ataupun lebih. Proses ini dinilai mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah individu benar-benar hafal, tahap selanjutnya adalah pada ayat-ayat selanjutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu halaman. Sehingga, semakin sering diulang-ulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.

## 3) Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis, metode ini dianggap dapat menjadi metode alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu dipersilahkan menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca hingga penulis dapat membawakannya dengan lancar dan benar, kemudian



dihafalkannya. Metode ini dianggap cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan terdapat aspek visual menulis yang dapat sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

#### 4) Metode Sima‘i

Sima‘i artinya mendengar. Metode Sima‘i merupakan metode mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini dianggap sebagai metode yang sangat efektif bagi penghafal dengan bakat atau memiliki daya ingat extra, dan bagi penghafal dengan kondisi tuna netra ataupun anak-anak yang masih dibawah umur serta belum mengenal baca tulis al-Qur‘an. Metode ini bisa diterapkan secara langsung melalui guru atau mendengar melalui kaset.

#### 5) Metode Gabungan

Metode ini merupakan metode gabungan antara wahdah serta kitabah. Pada metode ini, kitabah bersifat lebih menonjol atau mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya. Bentuk praktek pada metode ini adalah setelah menghafal, kemudian ayat yang telah dihafal akan ditulis, hal ini bertujuan agar hafalan akan mudah untuk diingat.

#### 6) Metode Jama‘

Metode ini dilakukan dengan kolektif, yaitu ayat-ayat yang dihafalkan dengan cara dibaca secara kolektif, atau bersama-sama.

Pada tahap pertama, instruktur akan membacakan ayatnya kemudian santri atau siswa menirukannya secara bersama-sama<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Bonyamin Dahlan qiroqati adalah harus memiliki beberapa tahap seperti pembinaan yang dilakukan disetiap kordinator masing masing, tashih guru, pemelakan metodolgi dan praktek pengajaran lapangan (PPL). Hal ini dimaksudkan guru qiro'ati mengajar sesuai ilmu tajwid billisan „aroby karena perinsip qiro'ati adalah jangan wariskan yang salah karena yang benar itu mudah”<sup>15</sup>

Mengajar Metode Qiroati dalam penerapan dikenal dua macam strategi yaitu: strategi individual atau prifat dan sorogan dan strategi klasikal artinya memberikan pembelajaran secara masal. Selain itu ada beberapa teknik atau metode mengajar yang diterapkan yaitu :

a) Metode Bin-Nazhar

Metode yang menerapkan teknik membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.

b) Metode Tahfidz

Metode menghafal sedikit demi sedikit ayat al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut.

<sup>14</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Op. Cit.*, hlm. 63-66

<sup>15</sup>Bunyamin Dahlan, *Memahami Al Qur'an*, Semarang, Yayasan Pendidikan Al Qur'an Raodlatul Mujahidil. Hlm. 16

## c) Metode Talaqqi

Metode yang menerapkan teknik menyetorkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.

## d) Metode Takrir

Metode dengan teknik mengulang hafalan atau menyimak hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah disimak kepada guru.

## e) Metode Tasmi'

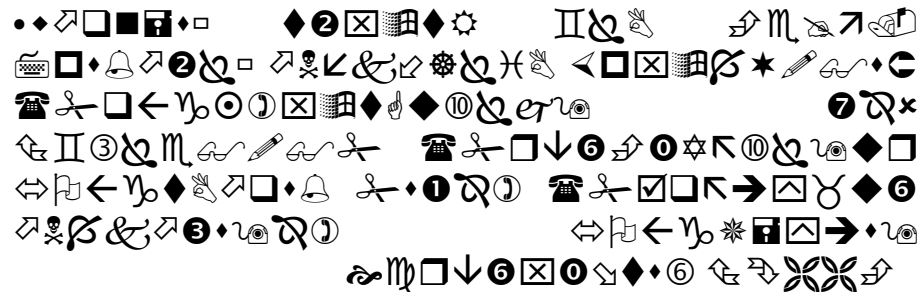
Metode dengan teknik memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.<sup>73</sup>

Pada prinsipnya semua metode yang digunakan adalah baik untuk dijadikan pedoman dalam menghafal al-Qur'an, baik salah satu diantaranya ataupun dipakai semua sebagai alternatif dan selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan monoton. Maka dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal al-Qur'an.

#### d. Dasar dan tujuan Pembelajaran Pondok Pesantren

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan didirikan atas dasar tafaqqohu fiddin yakni kepentingan umat Islam untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama Islam. Dasar yang digunakan adalah Firman Allah SWT. dalam QS. At-Taubah ayat 122, yang berbunyi:





Artinya: “Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS. At-Taubah 122)<sup>16</sup>

Jadi, ayat di atas mengandung maksud agar seseorang mendalami agama dan tempat yang digunakan, yaitu pondok pesantren. Dan menjadi Tujuan pondok pesantren ada dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1) *Tujuan umum pondok pesantren* yaitu membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupan serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara.

2) *Tujuan khusus pesantren* yaitu:

- a) Mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.

<sup>16</sup> Mahmud Yunus, 1997, *Terjemah Al-Qur'anul Karim*, Penerbit PT. Al-Ma'arif Bandung, hlm.187

- b) Mendidik santri agar menjadi kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta, dan mengamalkan syariat Islam secara utuh dan dinamis.
- c) Mendidik santri memperoleh kepribadian dan semangat kebangsaan agar dapat menubuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- d) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan material spiritual.
- e) Mendidik para santri agar dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka ikut membantu pembangunan bangsa.<sup>17</sup>

## C. Kajian Teori Metode Qiroati

### 1. Pengertian Metode Qiroati

Istilah metode merupakan kata yang berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Methodos* atau dari kata “*Meta*” dan “*Hodos*”. Kata *Meta* memiliki arti yaitu melalui, disisi lain kata *Hodos* memiliki arti yaitu jalan, sehingga metode dapat diartikan sebagai jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau sebuah prosedur. Adapun beberapa kata dalam Bahasa Arab dapat bermakna serupa, yaitu “*Minhaj, al-Wasilah, Al Raifiyah, Al-Thoriqoh*”. Seluruh bahasa Arab tersebut memiliki arti yang sama atau

<sup>17</sup>Zamaksari Dhofir, 1992, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, LP3ES Jakarta hlm.18

serupa, yaitu jalan atau cara yang harus di tempuh.<sup>18</sup> Maka dapat dipahami bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Kata qiroati jamak dari qiroah. Merupakan mashdar dari kata qara“a yang memiliki arti yaitu membaca. Maka qiro“ah secara harfiah berarti bacaan serta ilmu qiroati berarti ilmu tentang bacaan.<sup>19</sup>

Kata Qiroati berasal dari Bahasa Arab yang memiliki arti yaitubacaan saya. Metode Qiroati adalah metode dengan teknik membaca Al- Quran yang langsung mempraktekkan bacaan tartil yang sesuai dengan ilmu tajwid.<sup>20</sup>

Singkatnya, metode Qiroati merupakan suatu metode dengan teknik membaca Al-Quran dan secara langsung mempraktekkan bacaan tartil serta sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Qiroati dipandang dan dianggap sebagai metode yang efektif dalam tujuannya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.<sup>21</sup>

Metode Qiroati pada dasarnya merupakan salah satu metode yang dianggap cukup praktis dan paling memudahkan untuk mempelajari bacaan al-Quran secara cepat dan tepat. Dalam praktiknya, metode Qiroati bekerja secara langsung dengan memasukkan dan mempraktekkan bacaan

<sup>18</sup> Sunhaji, Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar, hlm.38

<sup>19</sup> Kadar M. Yusuf, Studi Al-Quran (Jakarta: AMZAH, 2012), hlm. 1.

<sup>20</sup> Listya Maryani, Implementasi metode Qiroati dalam pembelajaran membaca AlQur“an di SD IT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara, hlm. 14

<sup>21</sup> Rahmadi Ali, Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Mmembaca Al-Qur“an SDIT Bunaya Medan. hlm. 182

dalam ilmu tajwid. Karena keunggulannya inilah metode Qiroati kemudian berkembang dengan pesat.

Jadi metode Qiroati merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memakai dan mempraktekkan bacaan tartil yang sesuai dengan qidoh ilmu tajwid. Akibat dari adanya metode Qiroati inilah, masyarakat mulai menciptakan metode membaca Al-Quran yang beragam seperti metode Iqro', metode An-Nadliyah, metode Tilawaty serta masih banyak metode yang lain.

Dengan berpijak beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa metode Qiroati merupakan metode yang bisa dikatakan metode membaca Al-Qur'an yang berkembang di Indonesia yang dikarang oleh Kyai Dahlan Salim Zarkasyi dari Semarang Jawa Tengah. Metode ini mengajarkan dengan mempraktekan langsung bacaan Al-Qur'an.

## **2. Latar Belakang Berdirinya Metode Qiroati**

Dalam konteks ini pada Undang-Undang Sisdiknas menyebutkan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widiaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikannya. Guru adalah pendidik yang memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar, menengah maupun atas yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, professional sosial.

Metode Qiroati merupakan salah satu dari banyak metode membaca Al-Quran dan yang dianggap mudah serta praktis dalam proses penerapannya. Metode Qiroati ini dahulu diprakarsai oleh Ustadz Dahlan Zarkasyi Hafidhokumullah atas hidayah yang telah diberikan oleh Allah SWT semata. Metode ini kemudian dikenal dan berkembang pesat di Jawa Tengah, atau tempat yang menjadi saksi awal mula munculnya metode ini.

22

### 3. Tujuan Pengajaran Metode Qiroati serta Visi dan Misi Pengajaran Metode Qiroati

#### a. Tujuan Metode Qiroati

- 1) Untuk menjaga kemurnian Al-Quran sesuai dengan qoidah ilmu tajwid.
- 2) Untuk menyebarluaskan ilmu dalam mempelajari dan membaca Al-Quran.
- 3) Untuk memperingatkan bahwa dalam mengajarkan membaca Al-Quran harus guru yang telah berpengalaman atau paham ilmu tajwid dan lancar dalam membaca Al-Quran.
- 4) Untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan dan pengajaran Al-Quran.<sup>23</sup>

#### b. Visi Misi Metode Qiroati

Terdapat beberapa visi dari metode Qiroati ini merupakan penyampaian ilmu bacaan Al-Quran yang baik dan benar serta tartil

<sup>22</sup> Ahmad Alwafa Wajih, Maqalah Qiroati, korcab Gersik, h.5-7

<sup>23</sup>Ibid, h. 6-7



yang sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Terdapat beberapa misi dari metode Qiroati ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengadakan pendidikan dengan teknik mengajarkan membaca Al-Quran untuk menjaga, serta memelihara kesucian Al-Quran dari segi bacaan tartil.
- 2) Menyebarluaskan metode Qiroati untuk mempelajari membaca Al-Quran.
- 3) Sebagai pengingat bagi para guru agar dapat selalu berhati-hati dalam mengajarkan membaca Al-Quran.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Qiroati

- 1) Guru menerangkan pokok atau inti pembelajaran yang akan dimulai.
- 2) Sebagian waktu digunakan guru dengan tujuan untuk mencontohkan cara membaca yang benar dan disimak oleh siswa.
- 3) Setelah dicontohkan oleh guru, dan para siswa membaca secara bersama-sama.

4) Siswa secara bergilir membaca satu persatu dan disimak oleh siswa lain.

5) Setiap siswa diusahakan memperoleh atau mendapat kesempatan membaca yang sama.

d. Perhatian guru hendaknya bersifat menyeluruh, terhadap siswa yang maju membaca ataupun siswa yang menyimak<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Ibid, h. 6

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Qiroati

Terdapat kelebihan yang melatarbelakangi metode Qiroati ini, yaitu dalam hal mengajarkan yang menggunakan teknik ketukan, maka para siswa dapat mengetahui yang pendek dibaca pendek yang panjang dibaca panjang.<sup>25</sup>

Disisi lain terdapat kekurangan dari metode Qiroati ini, yaitu bagi individu yang belum lancar dalam hal membaca, maka sang guru akan terus memberikan arahan siswa tersebut untuk mengulangnyasampai benar-benar lancar dalam membaca Al-Quran.

f. Pelaksanaan Metode Qiroati di Pondok Pesantren

Agar santri mampu membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai dengan kaidah atau kaidahnya dan menghafal Al-Qur'an maka perlu diadakan suatu pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode yang tepat. Metode qiroati adalah salah satu metode belajar membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan sesuai kaidah ilmu tajwid praktis, sederhana dan juga dapat dilakukan sedikit demi sedikit, yang artinya santi ridak pindah pada halaman selanjutnya apa bila santri belum bisa membaca bahkan menghafalkannya.

Apabila dalam membaca Al-Qur'an tidak disertai dengan penggunaan kaidah atau aturan yang benar maka akan berakibat pada kesalahan dalam pemkanaan al-Qur'an. Kaidah yang harus diperhatikan adalah ilmu tajwid, *makhorijul huruf, fasohah* serta

---

<sup>25</sup>Rochanah, Meningkatkan Minat Membaca Al-Quran Pada Anak Usia Dini Melalui Metdoe Qirati, hlm. 106

*ghorib* (bacaan asing dalam al-Qur'an). Adapun aturan yang dianggap paling penting adalah membaca al-Qur'an dengan tartil. Sebagaimana firman Allah dalam surat Muzammil ayat 4: Artinya "atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan". (QS. Muzammil : 4)<sup>26</sup>

Al-Qur'an merupakan bentuk mu'jizat Islam yang kekal dan mu'jizat yang selalu diperkuat oleh kemajuan bidang Ilmu Pengetahuan. Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa yang indah maka tidak seorang pun yang bisa merubah isi al-Qur'an karena ia terjaga samapai hari kiamat nanti. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menjaganya adalah dengan menghafalkannya

Menghafal al-Qur'an pada prinsipnya adalah proses mengulang-ulang bacaan al-Qur'an, baik dengan bacaan atau mendengar, sehingga bacaan tersebut melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf. Sebenarnya pekerjaan apa pun asalkan sering

diulang-ulang pasti akan hafal. Oleh karena itu, siapapun dapat menghafal al-Qur'an dengan baik, dengan syarat sering mengulang-ulang bacaan al-Qur'an tersebut.

Berikut ini adalah petunjuk atau langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menghafal al-Qur'an:

---

<sup>26</sup>Depag RI., Al-Qur'an dan Terjemahannya, Yayasan Penerbitan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta , 2009), hlm. 222

### 1) Membenarkan Pengucapan dan Bacaan Al-Qur'an

Untuk memudahkan menghafal al-Qur'an, maka seorang calon penghafal harus mampu membaca al-Qur'an dengan bacaan yang benar, fasih, serta lancar, karena dengan begitu selama dalam program hafalan tidak akan menemui kesulitan membaca, baik dari segi lafadz, ayat, maupun fashahah. Sebaiknya sebelum menghafal al-Qur'an, seorang calon penghafal sudah khatam mengaji al-Qur'an secara binnazhar (melihat mushaf) kepada seorang guru yang ahli.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk membenarkan pengucapan serta bacaan al-Qur'an adalah dengan teknik mendengarkan bacaan individu yang sudah baik dalam bacaan al-Qur'annya, atau dari individu yang sudah hafal al-Qur'an.<sup>27</sup>

Dengan demikian, bagi orang yang ingin menghafal al-Qur'an, maka langkah pertama ini merupakan langkah yang sangat penting. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hafalan dan bacaan yang benar, baik dari segi makhraj-nya, harakat-nya, dan fashahah-nya.

### 2) Sering Menuliskan Ayat-ayat yang akan dihafal

Sebagian penghafal al-Qur'an ada yang cocok menulis ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal. Seringnya melakukan metode ini akan memudahkan seseorang dalam menghafal al-

<sup>27</sup>Anas Ahmad Karzuzn, *15 Kiat Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: PT Mizan Publika, 2006), hlm. 40

Qur'an. Dalam penerapan metode ini yang sangat dibutuhkan adalah ketelitian seorang guru dalam membetulkan tulisan si penghafal sehingga inilah yang akan menentukan kebenaran hafalan calon penghafal al-Qur'an itu sendiri.

### 3) Memahami Makna Ayat Sebelum Dihafal

Ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal sebaiknya dipahami terlebih dahulu maknanya, cara ini dianggap sangat baik untuk dilakukan karena memahami makna ayat sama pentingnya dengan menghafal. Oleh karena itu, sangat disarankan terlebih dahulu membaca tafsir ayat-ayat yang akan dihafal, minimal memahami makna ayat, maka akan semakin mudah mengetahui keterkaitan antara ayat yang satu dengan yang lain, sehingga akan mempermudah mengingatnya ketika takrir (pengulangan hafalan).<sup>28</sup>

### 4) Memperhatikan Ayat-ayat yang Ada Kemiripan

Memperhatikan ayat-ayat yang lafadz-lafadznya mirip dan membandingkannya merupakan perkara yang sangat penting. Alangkah baiknya, ketika seorang penghafal al-Qur'an menemukan ayat-ayat yang ada kemiripan, maka ayat-ayat tersebut dicatat dalam catatan khusus, supaya tempat ayat-ayat yang lafalnya mirip dapat dilihat kembali ketika mengulang hafalan tersebut.<sup>29</sup>

<sup>28</sup>Sa'dulloh, *Op. Cit.*, hlm. 60

<sup>29</sup>Ammar Machmud, *Op. Cit.*, hlm. 128

Dengan demikian salah satu faktor yang mendukung dalam proses menghafal al-Qur'an adalah memperhatikan ayat-ayat yang ada kemiripan. Sebab, kasus seperti ini akan berimbas pada hafalan yang tumpang tindih dan tertukarnya ayat ketika hendak melanjutkan hafalan dengan ayat selanjutnya.<sup>30</sup>

#### 5) Mengulang Hafalan dalam Sholat

Takrir hafalan dalam sholat sangat bermanfaat untuk menguatkan hafalan pengaji, karena di dalam sholat tubuh kita tidak bisa merasa bebas untuk bergerak. Sehingga seluruh panca indera: mata, telinga, dan perasaan kita benar-benar berkonsentrasi agar hafalan al-Qur'an kita tidak lupa.<sup>31</sup> Oleh sebab itu, kemampuan membaca ayat-ayat al-Qur'an di dalam sholat merupakan salah satu ukuran kekuatan dalam bidang atau bagian hafalan.

#### 6) Menggunakan Satu Mushaf Al-Qur'an

Untuk menghafal al-Qur'an, akan lebih baik menggunakan satu cetakan mushaf, mulai dari halaman pertama sampai selesai. Karena, mushaf akan sangat mempengaruhi kebiasaan kita dalam menghafal al-Qur'an, sebab bentuk mushaf yang dipakai akan berbekas dalam pandangan dan secara otomatis akan ditransfer ke otak.<sup>32</sup> Dengan demikian untuk membantu memudahkan dalam menghafal al-Qur'an, maka hendaklah menggunakan satu cetakan mushaf saja. Karena letak ayat dalam

<sup>30</sup>Anas Ahmad Karzuzn, *Op. Cit.*, hlm. 50

<sup>31</sup>Sa'dulloh, *Op. Cit.*, hlm. 65

<sup>32</sup>Raghib As-Sirjani, *Mukjizat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2009), hlm. 130

mushaf tersebut akan semakin mudah terpatrit dalam ingatan seorang penghafal.

Bagi orang yang berminat menghafal al-Qur'an sedapat mungkin harus membuat target hafalan setiap harinya beberapa ayat, misalnya satu atau dua halaman. Setelah membuat target hafalan yang secukupnya, juga harus berusaha untuk membetulkan bacaannya, baru memulai dengan mengulang-ulang bacaannya.<sup>33</sup>

Dengan demikian, membuat target hafalan ini akan mempermudah seseorang dalam proses menghafal al-Qur'an. Tentunya target hafalan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing penghafal, lalu mengulangnya satu atau dua kali dalam sehari.

#### 7) Tidak Tergesa-gesa

Ketika ingin menghafal al-Qur'an, sangat dianjurkan agar tidak tergesa-gesa dalam menghafal dan menambah hafalan.

Hafalan yang baik akan didapatkan jika ayat yang akan dihafal tersebut sering diulang-ulang. Sehingga setelah ayat-ayat itu melekat di dalam memori ingatan barulah pindah pada ayat selanjutnya. Hal ini bertujuan agar gambaran ayat tersebut akan semakin terbayangkan dalam memori ingatan ketika dalam proses pengulangan nanti.<sup>34</sup>

<sup>33</sup>Abdurrahman Abdul Khaliq, *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm. 23

<sup>34</sup>Haya Ar-Rasyid, *Kiat Mengatasi Kendala Membaca dan Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Assofwa, 2004), hlm. 80

Dengan demikian ayat-ayat yang telah dihafal harus benar-benar lancar, dan tidak dibenarkan berpindah ke ayat berikutnya untuk menambah hafalan jika hafalan sebelumnya belum lancar.

#### 8) Mengaitkan dengan Hafalan Sebelumnya

Hafalan yang baru dihafal mesti dikaitkan dengan ayat sebelumnya. Setiap kali hafal satu ayat, maka harus diulangi dengan ayat sebelumnya, kemudian barulah berpindah kepada ayat berikutnya. Tujuannya adalah agar hafalan ayat-ayat dalam ingatan saling berkaitan dan supaya benar-benar dapat menyambung antara pangkal dan ujung ayat.<sup>35</sup>

#### 9) Manajemen Waktu

Agar sanggup menghafal, seharusnya bisa mengatur berbagai urusan, agar dapat menyediakan waktu yang cukup untuk melangsungkan hafalan.<sup>36</sup> Dalam jangka waktu sehari, setiap

penghafal al-Qur'an harus menyediakan waktu khusus untuk menghafal ataupun mengulang hafalannya. Misalnya bagi seorang yang hendak menghafal di tahap awal, minimal harus menyediakan waktu kurang lebih satu jam dalam sehari untuk menambah atau mengulang hafalannya dan dapat memilih waktu luang atau tenang.

37

<sup>35</sup>Haya Ar-Rasyid, *Ibid.*, hlm. 83

<sup>36</sup>Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an* (Solo: Zamzam, 2011), hlm. 61

<sup>37</sup>Taufik Hamim Effendi, *Jurus Jitu Menghafal Al-Qur'an* (Depok: Tauhid Media Center, 2009),



Apabila hafalannya bertambah, maka ia harus menambah kesediaan waktu untuk mengulang-ulang hafalannya. Dengan demikian cara terbaik untuk mengatur berbagai aktivitas adalah membuat jadwal, supaya proses dalam menghafal al-Qur'an menjadi lebih mudah dicapai dengan membuat jadwal pribadi.

Dari beberapa penjelasan di atas di dalam menghafal al-Qur'an juga sangat diperlukan peranan dari seorang pengasuh atau kyai, di Pondok Pesantren Tahfizul Al-Falah Klompangan merupakan pesantren yang mendidik para santri untuk menghafalkan al-Qur'an. Para santri ditempa untuk menjadi para penghafal al-Qur'an yang memenuhi kriteria atau hingga dianggap berkualitas. Karena apabila tidak diberikannya bimbingan ekstra dari para pengasuh, maka tidak akan terwujud tujuan yang diinginkan oleh setiap pesantren yaitu menjadikan para santri menjadi hafiz.

Hal. tersebut dapat terlihat atau dibuktikan ketika parasantri sedang mengaji tanpa bimbingan dari pengasuh, hal ini akan dianggap meremehkan dan menyepelkan yang berdampak pada tidak dapat menghafalkan dengan baik. Begitu juga sebaliknya apabila para santri mendapatkan bimbingan yang ekstra dari para pengasuh, maka pesantren tersebut akan menghasilkan santri dengan hafalannya yang berkualitas. Dari problematika tersebut maka dari itu penulis ingin meneliti tentang Peranan Pengasuh

Dalam Aktifitas Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode qiroati dalam pengembangan mutu program pembelajaran dalam lembaga pondok pesantren itu sendiri khususnya tahfidz Al-Qur'an. Karena itu dalam pelaksanaan penelitian, pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif. Hal ini dilakukan karena kebanyakan data yang dihasilkan adalah deskriptif atau data yang berupa kata-kata yang terucap atau tertulis dari orang-orang, informan atau narasumber serta tingkah laku yang dapat diamati langsung oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian.<sup>38</sup> Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimana dalam melaksanakan penelitian dan mencantumkan data, peneliti tidak melakukan manipulasi data dan murni dari fenomena yang diamati.<sup>39</sup>

Maka penelitian ini murni mendeskripsikan apa yang peneliti lihat dan dengarkan dari objek penelitian atau informan. Untuk memaksimalkan penelitian ini, peneliti ikut serta dalam peristiwa yang sedang diteliti. Maka sangat diperlukan kedalaman analisis dari peneliti untuk mencapai sebuah kesimpulan dari hasil penelitian.

Penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan dengan wawancara serta observasi. Keseluruhan realitas dalam penelitian kualitatif yang terjadi merupakan kesatuan yang terjadi secara natural atau alami tanpa penambahan

---

<sup>38</sup>Lexy Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm. 3

<sup>39</sup>Samijai Sarosa. 2012. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Jakarta: PT Indeks. Hlm. 7

atau pengurangan sama sekali.<sup>40</sup> Peneliti memilih jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif karena judul yang peneliti ambil serta data-data yang akan peneliti merupakan jenis data kualitatif yang berupa deskripsi, yang didapatkan dari hasil wawancara bersama narasumber, observasi di lokasi penelitian, serta dokumentasi pada objek penelitian. Selain itu, peneliti akan mengungkap fenomena di lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian dengan mendeskripsikan temuan-temuan penelitian di lokasi penelitian yang dipilih.

### **1. Kehadiran Peneliti**

Peneliti menjadi faktor penentu dan instrumen utama dalam terlaksananya penelitian ini dalam hal pengumpulan data. Yang dimaksud adalah peneliti hadir ke lapangan atau lokasi penelitian untuk memperoleh data yang sangat berhubungan ataupun sedikit berhubungan dengan masalah yang peneliti cantumkan dalam penelitian. Peneliti harus maksimal dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh terjamin keasliannya. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting karena peneliti sendiri merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian.<sup>41</sup>

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>40</sup>Rachmat Kriyantono. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta:

<sup>41</sup>Lexy J. Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm.121

- a. Sebelum memasuki pondok pesantren, peneliti harus meminta izin terlebih dahulu kepada pengasuh pondok selaku pejabat tertinggi pondok pesantren,
- b. Peneliti menemui jajaran pengurus untuk mendapatkan izin lebih lanjut
- c. Menemui ketua pondok pesantren sebagai perpanjangan tangan kepala pondok pesantren dalam melayani pengunjung,
- d. Membuat jadwal kegiatan penelitian sesuai kesepakatan yang dibuat dengan pihak pondok pesantren,
- e. Membuat daftar pertanyaan sementara untuk wawancara dengan narasumber.

## **2. Lokasi dan waktu Penelitian**

Lokasi pelaksanaan penelitian bertempat di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Alamat: Jl. Argopuro Dusun Durenan Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dan waktu pelaksanaan penelitian: Waktu pelaksanaan penelitian yaitu mulai tanggal 10 November 2022 hingga 7 Desember 2023

## **3. Data dan Sumber Data**

Data dan sumber data penelitian menurut Lofland merupakan perilaku serta perkataan narasumber atau objek penelitian. Dan menurut mereka pula, dokumen dan lainnya hanya sebagai pelengkap data.<sup>42</sup> Untuk memenuhi kelengkapan dalam pengumpulan data penelitian, diperlukan

---

<sup>42</sup> *Ibid.*,112

dua sumber data, mereka terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

**a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh dengan pengambilan data melalui instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara nara sumber. Sumber data primer merupakan sumber data yang bersifat secara langsung memberikan data kepada peneliti.<sup>43</sup>

Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah pengasuh pondok pesantren dan beberapa pengurus pondok pesantren tentang pelaksanaan metode qiroati.

**b. Data Sekunder**

Sumber data kualitatif yang diperoleh dari studi kepustakaan, dokumentasi, majalah, buku, dan koran dinamakan sumber data sekunder dan merupakan data yang digunakan sebagai pelengkap atau pendukung data utama atau data primer. Sumber data penelitian sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya lewat orang lain atau dokumen yang ada.<sup>44</sup>

Sumber data sekunder diperoleh untuk memudahkan peneliti untuk memperkuat penemuan peneliti sebelumnya melalui data primer dan menghasilkan penelitian yang tingkat validitasnya sangat tinggi.

---

<sup>43</sup>Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 187

<sup>42</sup>*Ibid*

Maka pada penelitian ini, peneliti mencari sumber data sekunder melalui dokumen-dokumen yang bisa didapatkan di tempat penelitian yaitu di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember.

## B. Teknik Pengumpulan data

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mendasarkan pada laporan pribadi, atau pada keyakinan serta pengetahuannya (dalam hal ini narasumber penelitian).<sup>45</sup>

Wawancara ini dapat dilaksanakan secara terstruktur, dan dapat dilaksanakan tatap muka atau melalui telepon. Teknik wawancara yang dipakai oleh peneliti di lapangan yaitu menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur untuk menghindari ketidaknyamanan informan. Informan yang peneliti tuju dalam penelitian adalah pengasuh dan para guru yang mengajar pondok pesantren serta pengurus pondok, ditampilkan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Narasumber Penelitian**

No	Nama Informan	Jabatan
1	Kiai Fauzan	Pengasuh Pondok Pesantren
2	Ustadzah Ning Khayati	Ketua Pondok Pesantren
3	Ustadzah Anisatul Mubaroroh	Sekretaris Pondok Pesantren
4	Ustadz Salaman Al Farisi	Bendahara Pondok Pesantren
5	Ustadzah Sugiarti Khomsah	
6	2 Santri	

<sup>45</sup>*Ibid*

## 2. Observasi

Pada hakikatnya, observasi/pengamatan dilaksanakan oleh peneliti agar peneliti memperoleh data mengenai perilaku informan penelitian yang tentu harus sesuai dengan kenyataannya. Observasi bertujuan menjelaskan secara gamblang hal yang akan dibahas dalam penelitian, kegiatan yang sedang terjadi, serta siapa saja yang berperan di dalamnya. Observasi dilakukan oleh peneliti yang secara langsung berada dalam keadaan wajar tanpa ada rekayasa yang dibuat-buat dengan pengaturan tertentu. Dalam hal ini, observasi yang dilakukan yaitu peneliti akan turun langsung ke tempat atau lokasi penelitian dan berhadapan langsung dengan informan serta setiap elemen yang menjadi objek dalam penelitian. Maka peneliti akan pergi ke lokasi Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember secara berkala untuk mengamati lalu mendeskripsikan di dalam data bagaimana perilaku objek sesuai kenyataan yang ada.

## 3. Dokumentasi

Dokumen-dokumen tentu juga berperan penting sebagai bagian dalam suatu pengumpulan data. Dokumen yang dimaksud dapat berupa tulisan, gambar, atau lainnya. Maka dokumentasi merupakan kelanjutan atau metode yang dilakukan untuk melengkapi metode observasi dan juga wawancara dalam melaksanakan penelitian kualitatif.<sup>46</sup> Dalam hal ini, dokumen yang peneliti gunakan pada penelitian ini menggunakan foto

---

<sup>44</sup>*Ibid*



kegiatan santri di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan, beberapa jadwal serta peraturan pondok yang menjadi pelengkap dari wawancara yang tentunya semua data dokumen tersebut adalah jelas milik Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember.

### C. Teknik Analisis Data

Selanjutnya teknik analisis data. Teknik analisis data dapat diartikan sebagai suatu proses penghimpunan seluruh data secara teratur dalam rangka memudahkan peneliti mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data menurut Bogdan adalah proses pencarian serta penyusunan secara sistematis data yang didapatkan dari wawancara, catatan lapangan, serta sumber-sumber lain.<sup>47</sup> Teknik analisis data menurut Miles & Huberman terdiri dari tiga tahap aktivitas yang dilaksanakan secara bersama yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>48</sup> Penjelasan mengenai ketiganya adalah sebagai berikut:.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data dapat dimaknai sebagai suatu proses penyeleksian dan memfokuskan perhatian peneliti pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data awal yang didapatkan dari hasil pengamatan lapangan. Selanjutnya, reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses menganalisis data yang pada pengerjaannya adalah menghilangkan data yang tidak diperlukan untuk melengkapi penelitian hingga peneliti dapat memperoleh kesimpulan.

---

<sup>47</sup>Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. Hlm. 334

<sup>48</sup>Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press. Hlm.

Dalam proses reduksi data kualitatif, dapat dilakukan dalam beberapa cara seperti: melakukan seleksi yang ketat, meringkas, mengelompokkannya, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti tentu melakukan reduksi data yang peneliti peroleh seperti menarik kesimpulan pada catatan-catatan yang peneliti dapatkan selama di lapangan dan juga membuang data-data yang tidak peneliti perlukan dalam penelitian.

## **2. Penyajian Data**

Miles & Huberman memberi batasan pada suatu penyajian data, yaitu menurutnya penyajian data diartikan sebagai kumpulan dari beberapa informasi-informasi terstruktur yang memungkinkan terjadinya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Maka peneliti akan langsung dapat memperhatikan apa yang sebenarnya terjadi dalam penelitiannya, lalu menentukan apakah akan lanjut menganalisis atau merasa sudah cukup dan lalu membuat sebuah kesimpulan.

## **3. Menarik Kesimpulan**

Miles dan Huberman berpendapat bahwa penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang sempurna. Kesimpulan kesimpulan diverifikasi selama pelaksanaan penelitian. Verifikasi itu bisa jadi merupakan pemikiran peneliti selama mencatat di lapangan. Data yang baik dan benar adalah data yang kesimpulannya bukan hanya di akhir saja, namun diverifikasi selama proses penelitian berlangsung dan diuji validitasnya.

#### 4. Pengecekan Keabsahan Data

##### a. Kreadibilitas data

Hal ini dilakukan untuk pembuktian bahwa data yang didapatkan adalah benar sesuai keadaan aslinya. Terdapat berbagai teknik untuk mencapai sebuah kreadibilitas yaitu teknik: perpanjangan pengamatan, triangulasi, serta pemeriksaan sejawat.

##### b. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang pelaksanaannya dengan menggunakan berbagai sumber diluar data yang diperoleh sebelumnya dan dijadikan sebagai bahan untuk dibandingkan. Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti adalah membandingkan antara hasil wawancara, dokumentasi dan hasil observasi.

##### c. Memperpanjang pengamatan

Memperpanjang pengamatan bermakna yaitu peneliti melakukan pengulangan kunjungan atau kembali ke lokasi penelitian untuk pengamatan, serta melakukan wawancara kembali dengan sumber data yang lama ataupun mendapatkan data yang sama sekali baru.

Dalam kegiatan perpanjangan pengamatan, agar data semakin baik maka peneliti melakukan pencarian lebih dalam data-data yang sudah didapatkan agar data tersebut valid. Peneliti datang kembali ke lapangan secara terus menerus untuk memastikan kebenaran data.

**d. Pemeriksaan sejawat**

Pemeriksaan sejawat yaitu melakukan diskusi untuk menganalisis data bersama teman-teman sejawat. Dari diskusi yang dilakukan, diharapkan dapat menghasilkan pemikiran kritis dalam berpendapat yang yang dapat memaksimalkan hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan diskusi bersama teman-teman sejawat untuk memproses dan menganalisis data agar lebih baik lagi.

**e. Kebergantungan**

Kebergantungan dipakai sebagai alat kehati-hatian untuk mengurangi kemungkinan kesalahan yang barangkali terjadi dalam mengumpulkan data dan kemudian data dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya, cara yang digunakan untuk menetapkan bahwa pada proses penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan yaitu melalui *audit dependability* oleh *ouditor independent* oleh dosen pembimbing. Dalam hal ini peneliti melakukan bimbingan secara berkala dengan dosen pembimbing peneliti.

**f. Kepastian**

Kepastian ini untuk penilaian hasil akhir penelitian yang dilakukan dengan jalan mengecek kembali secara berkala data serta informasi didukung oleh teori-teori yang ada. Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan secara berkala terhadap data dan didukung oleh sumber-sumber yang menjelaskan teori yang peneliti gunakan.

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Yang dimaksud dengan gambaran obyek penelitian adalah latar belakang keterangan tentang kondisi lokasi yang menjadi obyek penelitian, yaitu lembaga pendidikan Pondok Pesantren Al Falah Durinan Desa Klompangan Kecamatan Ajung Jember. Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Identitas pondok pesantren Al-Falah

Pondok Pesantren Al-Falah terletak di dusun Durinan Desa Klompangan Kecamatan Ajung Jember, tepatnya di Jl. Argopuro No. 64 Durenan Klompangan Ajung. Adapun pendiri TPQ Ar Rifa'i dusun Durinan Desa Klompangan Kecamatan Ajung berdiri pada tahun 2007 dengan status tanah milik sendiri 5255m<sup>2</sup> dengan status pembangunan adalah akta wakaf dengan luas 2855 m<sup>2</sup>.

##### 2. Sejarah berdirinya TPQ Ar-Rifa'i Pondok Pesantren Al-Falah

Ibnu Dzakiyah Ali Yasin adalah putra dari ibu Fathonah Curahrejo Sukamakmur Ajung. Beliau mendirikan pertama kali mendirikan lembaga Taman kanak-kanak atau Raudlatul Athfal Al Barokah Curahrejo Sukamakmur Ajung Pada tahun 1979. Pada mulanya beliau sebagai penustadz/ustadzah muslimat berinisiatif bagaimana anak-anak usia dini sudah mampu mengaji dengan benar, baik dan fasih. Kemudian beliau bersilaturrehmi pada ustadzah Evi Aminah, S.Ag sebagai penustadz/

ustadzah s Yayasan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Falah. Dan musyawarah untuk mendirikan TK di Dusun Durenan Desa Klompangan Kecamatan Ajung Jember. Al-Hamdulillah, berkat musyawarah penustadz/ustadzah Yayasan Al-Falah bersama dewan ustadz/ustadzah di Pondok Pesantren Al Falah. Inisiatif dan gagasan yang disampaikan oleh ibu Zakiyah Ali Yasin disetujui dan mendapatkan restu dari ketua Yayasan.

Karena beliau ingin mengamalkan ilmunya khususnya bagi keluarganya dan pada umumnya bagi masyarakat sekitar, maka pada tahun 2007 beliau dan ibu Evi Aminah membentuk pendidikan disebuah Kantor Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) Ajung di Dusun Durenan Desa Klompangan Kecamatan Ajung Jember dengan jumlah siswa 10 anak. Baru 20 hari merintis pendidikan tersebut berdatangan wali murid menyekolahkan anaknya, sekaligus minta diajari mengaji.

Pada tahun 2009 Lembaga Pondok Pesantren Al-Falah pindah ke asrama Masjid Al-Falah, karena penustadz/ustadzah s MWC NU Ajung merasa keberatan kantor NU digunakan untuk pendidikan anak-anak usia dini. Lembaga Raudlatul Athfal Al-Falah menyelenggarakan pendidikan anak usia dini dengan merekrut anak mulai anak usia 3-6 tahun, dan berjalan hingga 3 tahun. Lalu beliau mulai merintis program wajib mengaji untuk anak usia dini pada tahun 2010, karena kemampuan beliau adalah Al-Qur'an. Siswa/santri pertama adalah M. Afifatur Ridho dan Siti Noor Halimah. Keinginan beliau adalah mencetak generasi yang Qur'ani dan

berakhlak mulia. Dikarenakan banyak wali murid yang menyekolahkan putra-putrinya memilih mengajinya, maka program wajib ngaji dominan hingga sekarang.

Keinginan beliau adalah mencetak peserta didik yang pintar atau mampu membaca Al-Qur'an dengan morotal sejak dini. Pada tahun 2011 beliau membangun dua lokal Roudlatul Atfal melalui program Nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM) mandiri pesedaan.

Visi yang berbeda, adapun visi utama lembaga Raudlatul Athfal Al-Falah yaitu mencetak generasi yang Qur'ani dan berakhlak mulia. Menjaga kemurnian kitab suci Al-Qur'an di jaman modern saat ini agar tetap terpelihara dari pengaruh-pengaruh kebudayaan yang terus Islam pada umumnya.

Sedangkan lembaga misi lembaga Raudlatul Athfal secara umum tetap menjadi landasan dasar yaitu membina masyarakat sekitar untuk dikembangkan pada masyarakat luas lainnya agar tetap beriman dan bertaqwa kepada Allah sesuai dengan tatanan dan norma-norma kehidupan dan beragama secara bersama sama menciptakan rasa damai, aman dan tentram serta saling menghormati antar pemeluk agama sebagai cermin dari ajaran Rasulullah SAW. Selain itu, juga membentuk insan-insan yang Islami apakah itu pola pikirnya, pola tingkah lakunya dan lain sebagainya.

Nama Yayasan Al-Falah adalah nama yang di tulis sendiri oleh pendiri sekaligus pengasuh pertama Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Falah yakni Alm. Ahmad Rifa'i Ali. Nama Al-Falah ini di Khotbahkan

dalam penuturannya Al-Falah adalah kemenangan dan kejayaan, kemenangan bagi santri-santri / siswa-siswi, masyarakat bangsa Indonesia dan seluruh kaum muslimin di dunia, dan berpegang teguh pada Al- Qur'an, umat Islam akan menang dan segala kemasyarakatan dan akan menguatkan Islam dan iman umat Islam untuk keselamatan dunia akhirat.

### 3. Sistem Pendidikan di Lembaga Raudlatul Athfal

Yayasan Pondok Pesantren tahfidz Qur'an Al-Falah mempunyai lembaga formal, lembaga formalnya diantara PAUD, RA, MTs dan MA. Lembaga non formalnya adalah diantaranya TPQ Ar-Rifa'i anak dan TPQ Ar-Rifa'i dewasa (TPQD). Di sini peneliti akan membahas TPQ Pondok Pesantren Al-Falah sebagai lembaga non formal mempunyai tujuan kelembagaan sebagai berikut :

- a. Membantu mengembangkan potensi santri kearah pembentukan sikap, keterampilan, keagamaan melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan atau taraf pendidikan anak berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah Saw.
- b. Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan yang telah dimilikinya tahap pendidikan selanjutnya.
- c. Untuk memenuhi tuntutan di era pembangunan, khususnya di bidang non formal di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember menyiapkan pendidikan yang berfariasi dan komunikatif yang dirancang sesuai dengan perkembangan anak serta perkembangan



pendidikan. (Hasil observasi dan interview dengan Pimpinan TPQ Ar-Rifa'i tanggal 13 Maret 2023 jam 10.00)

Dengan memperhatikan obyek pendidikan yaitu siswa siswi individu baik bakat, minat maupun kemampuannya dan perkembangan ilmu dan teknik dalam pengajaran dalam satu wadah lembaga. Pada tahun 1999 – sekarang. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah Qiro'ati. Pada awal berdirinya lembaga, sejak masih ditangani oleh Evie Aminah, S.Ag metode yang digunakan adalah metode Qiroati.

Untuk menghasilkan generasi Qur'ani yang cerdas, terampil dan berakhlakul karimah, proses pendidikan yang dikemas dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler meliputi pendidikan Qur'an yang digunakan metode Qiroati yang selanjutnya diberi nama TPQ Ar-Rifa'i. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler seperti khotmil sendiri.

Masa pendidikan di TPQ Ar-Rifa'i Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung sama seperti masa pendidikan TPQ Ar-Rifa'i. Yakni 2 tahun, akan tetapi masa pendidikan tersebut ada yang menempuh hanya 1 tahun karena kemampuan mereka yang berbeda.

Pembagian kelas didasarkan atas masa permulaan santri/peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar, pengklasifikasian kemampuan peserta didik dan jenjang pendidikan.

Sementara itu, kegiatan belajar mengajar diselenggarakan selama 6 (enam) hari setiap minggu. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam (120 menit), pembelajaran qiro'ati dilaksanakan pada waktu sore jam

14.00. Setiap awal masuk yakni: pukul 14.00-16.00 diawali dengan berbaris dengan menghafal surat-surat pendek sesuai dengan kelas masing-masing dan diakhiri dengan kegiatan doa.

(Hasil observasi dan interview dengan pimpinan TPQ Ar-Rifa'i Klompangan Ajung tanggal 13 Maret 2023 jam 10.00)

Adapun jadwal kegiatan pembelajaran pada tahun 2022/2023 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1  
Jadwal Pelajaran TPQ Ar-Rifa'i  
Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung Jember

Jam Pembelajaran	Jenis Kegiatan	Hari						Kelas
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	
14.30-14.35	Berbaris disertai doa dan Menghafal surat-surat pendek	Berbaris disertai doa dan Menghafal surat-surat pendek	Berbaris disertai doa dan Menghafal surat-surat pendek	Berbaris disertai doa dan Menghafal surat-surat pendek	Berbaris disertai doa dan Menghafal surat-surat pendek	Berbaris disertai doa dan Menghafal surat-surat pendek	Berbaris disertai doa dan Menghafal surat-surat pendek	
14.35-15.40	Kegiatan belajar	Kegiatan belajar	Kegiatan belajar	Kegiatan belajar	Kegiatan belajar	Kegiatan belajar	Kegiatan belajar	
15.40-16.00	Doa setelah belajar	Doa setelah belajar	Doa setelah belajar	Doa setelah belajar	Doa setelah belajar	Doa setelah belajar	Doa setelah belajar	

Sumber data: Hasil observasi di Kantor TPQ Ar-Rifa'i Di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan Ajung tanggal 16 Maret 2023 jam 09.00

d. Keadaan Santri TPQ Ar-Rifa'i Pondok Pesantren Al Falah Tahfidz

Secara keseluruhan jumlah santri TPQ Ar-Rifa'i Pondok

Pesantren Al Falah Tahfidz pada tahun 2022/2023 adalah 145 santriwan

dan santriwati. Santri tersebut dibagi beberapa kelas/jilid dalam

pembelajaran qiroati :

Tabel 4.2  
Data santriwan dan santriwati tpq ar-rifa'i  
Pondok pesantren al falah tahfidz tahun 2022/2023

No	Kelas/Jilid	Santriwan	Santriwati	Jumlah
1	Jilid I	12	10	22
2	Jilid II	11	10	21
3	Jilid III	10	9	19
4	Jilid IV	9	7	16
5	Jilid V	11	6	17
6	Jilid VI	6	10	16
7	Al-Qur'an	5	7	13
8	Ghorib	4	5	9
9	Tajwid	3	4	7
10	Finising	3	3	6
Jumlah		74	71	145

Sumber Data: TPQ Ar-Rifa'i Pondok Pesantren Tahfidz Al-Falah tahun 2022/2023

#### 4. Keadaan Tenaga Pengajar (Ustadz Ustadzah) TPQ Ar-Rifa'i Pondok Pesantren Al Falah Tahfidz

Ustadz/ustadzah dan tenaga didik memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar dilembaga formal maupun non formal, dengan demikian perekrutan tentang pengajar (Ustadz Ustadzah) TPQ Ar-Rifa'i sangat selektif, setiap Ustadz Ustadzah diupayakan untuk memenuhi kualifikasi dan kriteria tertentu sebelum dinyatakan layak mengajar Qiroati. Seperti ditetapkan yayasan pendidikan Pondok Pesantren Al-Falah Tahfidz, yaitu dinyatakan lulus tashih (tes) mendapatkan syahadah (ijazah) sebagai bukti legalitas kelulusan untuk mengajar.

Adapun Ustadz Ustadzah di TPQ Ar-Rifa'i adalah sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3  
 Nama-Nama Ustadz Ustadzah TPQ Ar Rifa'i  
 Pondok Pesantren Al-Falah Tahfidz  
 Durenan Klompangan Ajung Jember

No	Nama Ustadz/Ustadzah	Tugas Ngajar	Keterangan
1	K. Fauzan	Kepala/Pimpinan	
2	Ning Khayati	Ustadzah	
3	Sugiarti Khomsah	Ustadzah	
4	Salman Al-Faridzi	Ustadz	
5	Qori'	Ustadzah	
6	Nururul Hasanah	Ustadzah	
7	Anisatul Mubaroroh	Ustadzah	
8	Istiqomah	Ustadzah	

Sumber data: Dokumentasi TPQ Ar-Rifa'i Di Pondok Pesantren Al-Falah Klompangan ajung tanggal 23 Maret 2023 jam 10.00

#### 5. Struktur organisasi TPQ Ar-Rifa'i Di Pondok Pesantren Al-Falah

Untuk menunjang kelangsungan pelaksanaan pembelajaran di TPQ Ar-Rifa'i, pengorganisasian sebuah lembaga muntlak diperlukan. sistem organisasi dapat menunjang perkembangan lembaga pendidikan menjadi dinamis, dalam pencapaian target dan tujuan. Ini juga dimaksudkan untuk mengintegrasikan tugas dan pengarahan wewenang serta kinerja semua elemen dalam lembaga TPQ Ar-Rifa'i tersebut. Disinilah perlunya penyusunan dan penetapan struktur organisasi yang tanggap akan kebutuhan (*need*) masyarakat. (Hasil interview dengan Ning Hayati Ustadzah TPQ Ar-Rifa'i Klompangan Ajung tanggal 23 Maret 2023 jam 10.00)

Struktur kepengurusan TPQ Ar-Rifa'i Pondok Pesantren Tahfidz Al-Falah tahun 2022/2023 meliputi :

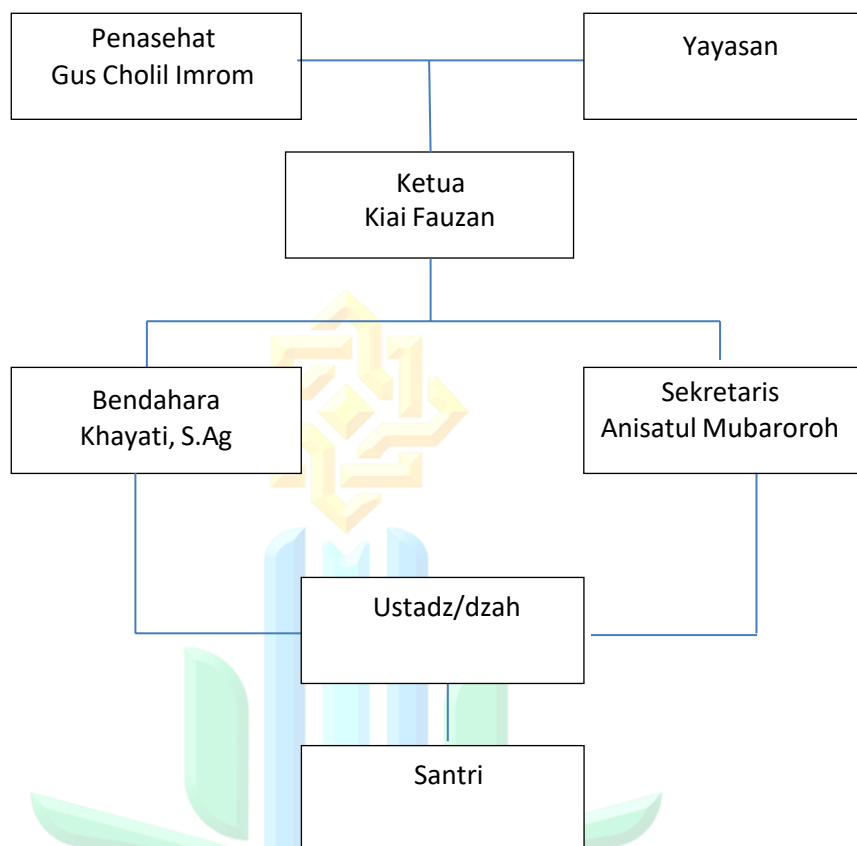
- a. Struktur penunjang
  - 1) Pelindung
  - 2) Dewan pembina
- b. Struktur inti meliputi :
  - 1) Kepala TPQ Ar-Rifa'i
  - 2) Bendahara
  - 3) Wali kelas
  - 4) Ustadzah
- c. Susunan organisasi TPQ Ar-Rifa'i

Struktur organisasi TPQ Ar-Rifa'i merupakan satu kesatuan yang paling berhubungan satu dengan yang lain, yang mana didalamnya Struktur organisasi TPQ Ar-Rifa'i terlihat pembagian pembagian kerja dan pelimpahan wewenang sesuai dengan job discription kerjanya.

Dalam rangka mewujudkan sistem kerja TPQ Ar-Rifa'i di Pondok Pesantren Al-Falah sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### STRUKTUR KEPENGURUSAN TPQ AR-RIFA'II



Sumber data: Dokumentasi TPQ Ar-Rifa'ii Pondok Pesantren Tahfidz Al-Falah tahun 2022/2023

#### B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam bab ini akan dikemukakan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh dan merupakan hasil penelitian, sehingga yang penting untuk dikemukakan latar belakang obyek adalah penyajian dan analisis data yang sesuai dengan perumusan masalah, yaitu :

##### 1. Pelaksanaan metode Qiroati dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Al Falah

Penerapan metode qiroati yang baik harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada. Penerapan metode qiroati dilakukan dengan

cara mempraktekkan bacaan yang tartil sesuai dengan kaidah ilmu tazwid yang praktis, sederhana, dan juga dapat dilakukan sedikit demi sedikit yang artinya tidak menambah kehalaman selanjutnya sebelum membaca dengan lancar.

a. Persiapan Pembelajaran Metode Qiroati Ar Rifa'i

Dalam kegiatan belajar mengajar di TQP Ar-Rifa'i Klompangan sama dengan kegiatan belajar mengajar secara formal seperti persiapan belajar mengajar. Yaitu ditentukan jam belajar, guru guru menyiapkan materi pembelajaran Al-Qur'an, materi Al-qur'an yang akan diajarkan setiap ustadz/dzah mengulang materi pembelajaran Al-Qur'an yang sebelumnya dengan mengajak santriwan/ti membaca dan mengingat kembali materi pembelajaran Al-Qur'an secara bersamaan.

Sebagaimana hasil observasi dan interview dengan ustadzah Qori' dia menjelaskan bahwa pembelajaran metode qiro'ati di TPQ Ar-Rifa'i

Kolampangan, dalam pelaksanaannya menerapkan beberapa tahapan pembelajaran yaitu seluruh ustadz dan ustadzah mempersiapkan diri materi pelajaran yang akan disampaikan, dan sebelum masuk kelas santri dipersiapkan dengan cara berbaris dengan membaca do'a dan membaca surat-surat pendek dengan suara yang lantang. (Hasil interview dengan ustadzah qori' tanggal 29 Maret 2023 jam 14-30)

Dengan kegiatan persiapan ini santri berbaris dan membaca do‘a dan menghafal surat pendek. Sebagai mana hasil interview dengan santri : bahwa Setiap kegiatan belajar mau di mulai saya pasti berbaris dulu untuk melakukan doa bersama dalam satu kelas, doa yang dibaca termasuk doa belajar doa kepada orang tua dan sambil menghafal surat surat pendek pada juz „Ama. (Hasil interview dengan santri (ibnu Hasan) tanggal 29 Maret 2023)

b. Kegiatan belajar mengajar metode qiroati

Kegiatan belajar pembelajaran metode qiro‘ati di TPQ Ar- Rifa‘i yang dilakukan guru memulai pembelajaran Al-Qur‘an dengan melanjutkan bacaan Al-Qur‘an, selanjutnya guru membaca dan memasukan bacaan Al-Qur‘an dengan baik dan benar kemudian diikuti oleh anak didik secara bersamaan begitu seterusnya hingga tujuan pembelajaran Al-Qur‘an tercapai, setelah itu guru meminta kepada santriwan/watinya untuk mengulang-ulang kembali dirumah agar bacaanya menjadi lebih lancar.

Hal ini sebagaimana hasil interview dengan Ustadz bahwa: saya setiap menyampaikan pelajaran dengan nyurus santri untuk membaca ulang pelajaran yang telah lampau sampai lancar sesuai makhroj dan tajwidnya. Setelah itu saya (ustadzah) melanjutkan pelajaran atau membacakan bacaan secara berulang-ulang dan santri menirukan sampai lancar dalam membacanya. Dan santri terus dilatih berulang



ulang sampai fasih dan bahkan sampai hafal bacaan tersebut. (Hasil interview dengan ustadz Salman Al-Farisi tanggal 3 April 2023)

c. Tujuan pembelajaran metode qiroati

Dalam pembelajaran metode qiroati ada beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan fasih dan benar. Sebagaimana tercantum dalam visi misi TPQ Ar Rifa'i, diantaranya menanamkan pendidikan agama sejak dini, membiasakan membaca dan memahami Al-Qur'an dan menghafal, membiasakan perilaku Islami serta melatih dan membiasakan beribadah.

Sebagaimana hasil interview dengan ustadzah Ning Khyati bahwa: Pendidikan dan pembelajaran di TPQ Ar Rifa'i berusaha untuk mendidik santri memiliki dasar akhlak yang di dasarkan pada Al-Qur'an, selain itu santri mampu membaca Al-Qur'an dan memahami Al-Qur'an dan dengan harapan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. (Hasil interview dengan Ustadzah Ning Khayati tanggal 6 April 2023)

d. Penilaian (*evaluasi*) Hasil belajar Santri

Setelah melakukan proses belajar mengajar guru akan melakukan penilaian atau evaluasi dengan cara ustadzah melakukan tes kembali ke santri satu persatu. Penggunaan media pembelajaran yang tepat mampu membuat seorang anak untuk lebih memahami materi

yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Kiai Fauzab selaku pimpinan TPQ Ar-Rifa'i yang mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan metode Qiroati ini dapat dilaksanakan dengan baik karena fasilitas-fasilitas yang terpenuhi dari sekolah dan memudahkan guru untuk menyampaikan materi dan mempermudah anak juga dalam memahami materi yang disampaikan. Sebelum guru memasuki jam pelajaran yang akan dilaksanakan seorang guru terlebih dahulu menyiapkan materi agar pembelajaran dapat berlangsung tanpa adanya hambatan dan anak juga dapat memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung” (Hasil interview dengan Kiai Fauzan Pimpinan TPQ sekaligus Kiai PP Al-Falah tanggal 13 Maret 2023)

Hal tersebut juga hasil interview dengan ustadzah Nur Hasanah bahwa : “Metode Qiroati ini dapat dilakukan dengan baik dan benar karena sudah tersedianya alat dan bahan ajar yang terpenuhi dari sekolah dan sangat membantu guru untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan materi yang akan disampaikan jika pembelajaran dilakukan menggunakan infocus maka seorang guru harus menyiapkan dan membuat power point yang akan disampaikan melalui media infocus jadi ketika memasuki kelas guru hanya tinggal menyambungkan infocus dan menampilkannya pada papan tulis dan santri bisa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan” (Hasil interview dengan ustadzah Nur Hasanah tanggal 23 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan berkenaan pada pelaksanaan metode Qiroati. Ditemukan informan Kiai Fauzan ternyata mereka sebelum memulai pembelajaran beliau mempersiapkan

terlebih dahulu materi yang akan disampaikan pada saat pembelajaran berlangsung supaya pembelajara lebih mudah dan lebih cepat dipahami oleh setiap anak yang menerima materi yang diberikan oleh setiap guru. Metode Qiroati adalah suatu metode membaca Al- Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Qiroati adalah metode baca Al-Qur'an.

## **2. Kendala dan kelebihan pelaksanaan metode qiroati dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an**

### **a. Kelebihan pelaksanaan metode qiroati dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an.**

Pembelajaran metode qiroati yang baik perlu dilakukan dengan prosedur yang ada. penggunaan metode dalam sebuah pembelajaran perlu ditinjau apakah tepat atau belum. Suatu metode yang tepat mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Sepeti metode qiroati yang diterapkan pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an karena metode ini sangat praktis dan mudah diterapkn. Penggunaan metode qiroati ini anak lebih mudah memahami dan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar dan tanpa merasa terbebani saat pembelajaran berlangsung. (Hasil interview dengan Kiai Fauzan tanggal 13 Maret 2023)

Terdapat kelebihan metode Qiroati dalam pembelajaran tahfidz

yang pertama Unsur-unsur efektivitas pembelajaran seperti sarana fisik yang diperlukan untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran disekolah guna membentuk peserta didik mencapai kedewasaan.bahan belajar yang dimaksud ialah menggunakan buku paket Qiroati yang disediakan oleh lembaga buku paket yang digunakan mempengaruhi

pembelajaran Al-Qur'an karena dengan menggunakan buku paket Qiroati siswa lebih memahami setiap makhrojul huruf yang diajarkan dan cara pengucapannya lebih tepat pada setiap makhrojul huruf.

Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran metode qiroati dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan bahan belajar berupa buku paket diharapkan dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Yang kedua Suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, karena suasana belajar sangat mempengaruhi hasil belajar, dengan suasana belajar yang kondusif dapat menghindari santriwan dan santriwati dari rasa jenuh, bosan sedangkan disisi lain kelas yang kondusif akan dapat menumbuhkan minat motivasi dan daya tahan belajar. Yang ketiga Media yang digunakan ialah media audio visual berupa video mengenai tata cara pembacaan makhrojul huruf dengan benar. Media pembelajaran yang tersedia sangat mempengaruhi dalam ketercapaian santriwan dan santriwati dalam memahami suatu materi pembelajaran Al-Qur'an.

Ustadz dan ustadzah sebagai subjek pembelajar berinteraksi secara langsung dengan program pembelajaran dengan memanfaatkan media dan sumber belajar untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Ustadz dan ustadzah sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran karena guru memiliki peran penting yakni mengajarkan materi pemandu dan mengarahkan santri, sehingga ustadz/ustadzah menjadi sumber utama bagi siswa untuk memahami bacaan qur'an yang diberikan untuk menjadi ustadz ustadzah dipembelajaran qiroati perlu seleksi sebagaimana di TPQ Ar-Rifa'i. Selain kelebihan di atas metode qiroati ini juga sangat pas di terapkan di pembelajaran Al-qur'an khususnya pada santriwan dan santriwati karena karena pada metode ini disesuaikan dengan

usia anak-anak yang diajarkan. (Hasil interview dengan Kiai Fauzan tanggal 13 Maret 2023)

Tingkat kesulitan pun di sesuaikan dengan usia anak-anak. Sehingga anak merasa senang dan tidak merasa terbebani dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ustadzah Ning Khayati selaku bendahara sekaligus ustadzah TPQ Ar-Rifa'i mengatakan bahwa: "Metode Qiroati digunakan pada pembelajaran Al-Qur'an karena metode Qiroati ini sangat praktis dan mudah di mengerti oleh santriwan dan santriwati dan mudah digunakan oleh seorang ustadz dan ustadzah untuk memberikan materi dalam pembelajaran Al-Qur'an, seorang anak juga lebih mudah melafalkan setiap bacaan dan tidak merasa terbebani pada setiap pengucapan makhoriul huruf yang keluar pada saat pelafasan anak juga dapat lebih mudah membedakan antara huruf satu dengan huruf lainnya"

Dan juga dijelaskan pernyataan yang disampaikan oleh Ustadzah Anisatul Mubaroroh bahwa: "Metode ini sangat efektif digunakan pada pembelajaran Al-Qur'an karena metode Qiroati ini mudah dan praktis digunakan dengan menggunakan metode Qiroati guru dapat mencontohkan bacaan dengan jelas dengan melafalkan salah satu huruf hijaiyah sesuai dengan makhoriul huruf yang baik dan benar" digunakan pada pembelajaran Al-Qur'an karena dengan menggunakan metode Qiroati ini sangatlah mudah dimengerti dan lebih praktis digunakan pada pembelajaran metode Qiroati dengan menggunakan metode Qiroati dalam pelafalan juga makhoriul hurufnya juga dapat dilafalkan lebih jelas dan anak tidak merasa terbebani pada saat pembelajaran Al-Qur'an berlangsung. Dengan banyaknya kelebihan pada metode ini maka metode ini sangat efektif diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an terlebih dengan fasilitas yang memadai yang lebih memudahkan guru dalam melakukan proses pembelajaran. (Hasil interview dengan Ustadzah Anisatul Mubaroroh tanggal 23 Maret 2023)

Namun meskipun begitu hambatan selalu ada seperti kurangnya waktu pembelajaran yang disediakan oleh sekolah terlebih pada masa pandemi seperti sekarang ini yang mengakibatkan anak-anak belajar dirumah atau belajar menggunakan aplikasi zoom. Namun hal ini tidak mengurangi rasa semangat anak-anak dalam belajar serta guru dalam melakukan pembelajaran

b. Kendala pelaksanaan metode qiroati dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an

Bahwa penerapan dan pelaksanaan pembelajaran metode Qiroati dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Durenan Ajung Jember dilakukan dengan baik karena ustadz dan ustadzah yang memenuhi persyaratan yang memiliki sertifikat mengajar dan tersedianya fasilitas belajar mengajar yang mendukung dapat memperlancar kegiatan belajar santri pondok dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam kegiatan belajar mengajar Pondok Pesantren Al-Falah Durenan Ajung ada beberapa tahapan dalam kegiatan belajar mengajar metode qiroati" (Hasil interview dengan kiai Fauzan tanggal 13 Maret 2023)

Penerapan metode Qiroati ini sudah dilakukan dengan baik dan benar pada pembelajaran Al-Qur'an hanya saja belum maksimal karena waktu yang dikurangi pada masa pandemi hal ini juga terkendala juga dengan kekurangannya tenaga pendidik terkhususnya pada pembelajaran menggunakan metode Qiroati yang semestinya satu orang tenaga pendidik mengajarkan 10 orang siswa. (Hasil interview dengan Ustadz Salman Al Farisi Tanggal 29 Maret 2023)

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Ustadzah Ning

Khayati sekaligus selaku bendahara TPQ yang mengatakan bahwa :

"Penerapan metode Qiroati ini sudah dilaksanakan dengan baik dan benar hanya saja belum tercapai semaksimal mungkin karena waktu yang diberikan pada pembelajaran Al-Qur'an sangat terbatas terlebih pada saat pandemi di kurangnya waktu pada setiap mata pelajaran, dan kurangnya tenaga pendidik

terkhususnya guru Qiroati yang seharusnya 1 guru menghendel 10 orang anak ini 1 guru menghendel 1 kelas”. (Hasil interview dengan Bendahara TPQ tanggal 16 Maret 2023)

Penerapan metode qiroati di TQP Ar-Rifa’i Klompangan ini sudah dijalankan dengan baik namun belum maksimal dikarenakan banyaknya kendala yang dihadapi oleh ustadz/ustadzah seperti kurangnya waktu pembelajaran serta kurangnya tenaga pendidikkhusus qiroati. Hal ini menjadi hambatan dalam proses pembelajaran namun sejauh ini masih bisa teratasi meskipun belum maksimal.

Faktor pendukung yang paling utama dalam prose pembelajaran bergantung pada minat siswa sendiri. Apabila sudah ada minat minat membaca Al-Qur’an maka akan lebih mudah dalam menerapkan metode Qiroati. Selain itu, dari lingkungan hidup juga sangat berpengaruh besar dalam prose pembelajaran, karena lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Selama siswa hidup dalam lingkungan yang baik maka siswa akan menjadi baik. Kelengkapan fasilitas pendidikan juga sangat mendukung proses pembelajaran Al-Qur’an, karena apabila fasilitas tidak mendukung maka dengan sendirinya proses pembelajaran akan terhambat. (Hasil interview dengan Anisatul Mubaroroh Tanggal 23 Maret 2023)

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya akan dilakukan analisa terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analisa untuk menjelaskan hasil penelitian. peneliti akan menggambarkan dan menjelaskan hasil wawancara dengan 6 guru Qiroati di SDI Al-Azhar 51 Kota Bengkulu yang membahas tentang “Efektivitas Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SDI Al-Azhar 51 Kota Bengkulu. Hal ini sejalan dengan teori Hana Lestari yang menyatakan bahwa

hasil penelitian mengenai pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati dilakukan dengan kegiatan pembukaan pembelajaran atau persiapan dan kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Tujuan menggunakan metode Qiroati yakni agar santriwan dan santriwati dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil yang tepat sehingga metode Qiroati ini sangat efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Pelaksanaan metode Qiroati ini dapat dilaksanakan dengan baik karena fasilitas-fasilitas yang terpenuhi dari sekolah dan memudahkan guru untuk menyampaikan materi dan mempermudah anak juga dalam memahami materi yang disampaikan. Sebelum guru memasuki jam pelajaran yang akan dilaksanakan seorang guru terlebih dahulu menyiapkan materi agar pembelajaran dapat berlangsung tanpa adanya hambatan dan anak juga dapat memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung.

#### 1. Penerapan metode Qiroati dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

Metode Qiroati merupakan salah satu metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mana metode ini lebih menekankan pada pendekatan ketrampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada makhorijul hurufnya maupun bacaan tajwidnya, sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi kemampuan anak didik.

Penerapan metode Qiroati ini sudah dilaksanakan dengan baik dan benar hanya saja belum tercapai semaksimal mungkin karena waktu yang



diberikan pada pembelajaran Al-Qur'an sangat terbatas terlebih pada saat pandemi di kurangnya waktu pada setiap mata pelajaran, dan kurangnya tenaga pendidik terkhususnya guru Qiroati yang seharusnya 1 ustadz/ustadzah menghendel 10 santri ini 1 ustadz/ustadzah menghendel 1 kelas.

## 2. Kelebihan dan kendala metode Qiroati Ar Rifa'i

Metode Qiroati sebagai salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekan bacaan Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Qiroati ini sangat efektif digunakan pada pembelajaran Al-Qur'an karena metode Qiroati ini sangat praktis dan mudah di mengerti oleh anak dan mudah digunakan oleh seorang guru untuk memberikan materi dalam pembelajaran Al-Qur'an, seorang anak juga lebih mudah melafalkan setiap bacaan dan tidak merasa terbebani pada setiap pengucapan makhorijul huruf yang keluar pada saat pelafasan anak juga dapat lebih mudah membedakan antara huruf satu dengan huruf lainnya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan metode Qiroati dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Al Falah Desa Klompangan bahwa berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan metode Qiroati dalam pembelajaran tahfidz Al- Qur'an di TPQ Ar-Rifa'i setiap ustadz dan ustadzah mempersiapkan materi yang akan diajarkan setelah itu ustad ustadzah berdiri didepan kelas untuk menyiapkan santri untuk doa bersama dan membaca surat surat pendek. Namun hal itu disesuaikan dengan kelas masing masing.
2. Kendala dan kelebihan pelaksanaan metode qiroati dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Al Falah Di Klompangan disamping bahwa Dalam pelaksanaan kelebihan pembelajaran metode Qiroati sangat efektif metode Qiroati mudah dipahami sehingga santri mudah dalam melafalkan bacaan, serta santri tidak merasa terbebani dari materi yang diberikan disamping itu yang menjadi kendala adalah karena terkendala waktu belajar yang kurang selain terkendala juga dengan kekurangan tenaga pendidik.

#### B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran yang dapat bermanfaat, sehingga dapat dijadikan bahan masukan dalam

rangka mensukseskan kinerja pondok pesantren dalam mengelola TPQ, yaitu :

1. Bagi Yayasan Pendidikan Al-Falah tahfidz hendaknya menjalinkerjasama yang baik antara lembaga formal dan nonformalnya dengan demikian pendidikan di Yayasan Al-Falah lebih maju dan berkualitas
2. Bagi pimpinan TPQ diharapkan agar selalu mempertahankan keprofesionalan kerja guna mencapai tujuan pembelajaran khususnya pembelajaran Al-Qur'an dan selalu meningkatkan kualitas ustadz-ustadzah.
3. Bagi gustadz dan ustadzah diharapkan agar selalu menjalankan tugasnya masing-masing secara professional dan memberikan arahan dan tak kalah pentingnya ketepatan waktu dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Bagi para santri hendaknya lebih giat lagi dalam belajar dan mengikuti aturan yang berlaku baik di TPQ maupun di Pondok Pesantren
5. Bagi wali santri hendaknya bisa memperhatikan anaknya yang belajar di TPQ sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik

## DAFTAR PUSTAKA

- A'isyatur Ridlo. 2021. *Strategi dan Partisipasi pengasuh Pondok Pesantren Al-barokah Tlogomas Malang dalam Mengatasi Problematika Santri pada Kegiatan Menghafal Al-Qur'an*. Skripsi, Malang, 2021
- Abd Rasyid. 2020. *Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Santri*. Thesis. Malang
- Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafiz Al-qur'an Da'iyah* (Bandung: PT Syaamil Media, 2004)
- Abdurrahman Abdul Khaliq, *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006),
- Abu Ahmadi, 1991, *Kamus Pintar Agama Islam*, Solo: Aneka
- Agus Dharma. 2005. *Manajemen Organisasi Pendayaagunaan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga
- Ahmad Alwafa Wajih, *Maqalah Qiroati*, korcab Gersik
- Ahmad Suriansyah Dan Aslamiah. 2015. *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa*, Jurnal cakrawala pendidikan No. 2
- Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an* (Solo: Zamzam, 2011)
- Anas Ahmad Karzuzn, *15 Kiat Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: PT Mizan Publika, 2006)
- Depag RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Yayasan Penerbitan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 2009)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai pustaka
- Hasni, Yasmina dan Hendro Yuwanto. 2010. *Jumlah Penghafal Al-Quran Indonesia Terbanyak Di Dunia*, harian republik, Sabtu 25 Sep 2010
- Haya Ar-Rasyid, *Kiat Mengatasi Kendala Membaca dan Menghafal AlQur'an* (Jakarta: Pustaka Assofwa, 2004)
- Hoghugi, *Pengasuhan Orang Tua Terhadap Anak* (Jakarta : Pustaka Pelajar 2006)

- Husaini Usman dan Nuryadin Eko Raharjo. 2013. *Strategi Kepemimpinan Pembelajaran Menyongsong Implementasi Kurikulum*. Cakrawala Pendidikan No. 1
- Imam An-Nawawi. 2001. *At-Tabyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*, Terj. Zaid Husein Alhamid. Jakarta: Pustaka Amani
- Imam An-Nawawi. 2001. *At-Tabyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*, Terj. Zaid Husein Alhamid. Jakarta: Pustaka Amani
- Izzatul Umniyah. 2018. *Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Bagi Mahasiswa*. Skripsi. Malang
- Kadar M. Yusuf, Studi Al-Quran (Jakarta: AMZAH, 2012)
- Lexy J. Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Listya Maryani, Implementasi metode Qiroati dalam pembelajaran membaca AlQur'an di SDIT Mutiara Hati Purwareja Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Muhammad Nur Ichwan. 2005. *Belajar Al-Qur'an*. Semarang: Ra Sail
- Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, 1973)
- Nurcholis Madjid, 1997, *Bilik Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan* Jakarta: Paramadina
- Rachmat Kriyantono. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta:
- Raghib As-Sirjani, 2009, *Mukjizat Menghafal Al-Qur'an* Jakarta: Zikrul Hakim
- Rahmadi Ali, Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Mmembaca Al-Qur'an SDIT Bunaya Medan
- Rochanah, Meningkatkan Minat Membaca Al-Quran Pada Anak Usia Dini Melalui Metdoe Qirati,
- Samiaji Sarosa. 2012. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Jakarta: PT Indeks

Sisin Sundari. 2021. *Penjaminan Mutu pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karin Baturrade Banyumas*, Skripsi, Purwokerto

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Surya Brata Sumadi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafinda Persada, 1998)

Syahrizal Abbas. 2005. *Manajemen Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Lkis.

Taufik Hamim Effendi, 2009, *Jurus Jitu Menghafal Al-Qur'an* (Depok: Tauhid Media Center

Wiwi Alawiyah Wahid, 2014, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Banguntapan: Jogjakarta



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Tiara Oktavia  
Nim : T20191365  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 22 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Tiara Oktavia  
T20191365

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	SUB VARIABEL	INDIKATOR	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Pengasuh Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Al Falah Di Klompangan Ajung Jember Tahun Pembelajaran 2001/2002	<ol style="list-style-type: none"> <li>Strategi pengasuh dalam pembelajaran tahfidz qur'an</li> <li>Efektifitas pembelajaran Tahfidz Qur'an di</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sebagai pemimpin pondok</li> <li>Sebagai pendidik</li> <li>Sebagai pembimbing</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Otoriter</li> <li>Demokratis</li> <li>Laizer Faire</li> <li>Mengajar</li> <li>Melatih</li> <li>Mengevaluasi</li> <li>Bimbingan secara kelompok</li> <li>Bimbingan secara individu</li> <li>Membaca</li> <li>Menyimak</li> <li>Memahami</li> <li>Menghafal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Informan                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengasuh Pondok Pesantren</li> <li>Tokoh Masyarakat</li> <li>Tokoh Agama</li> <li>Ustadz</li> <li>Santri</li> </ul> </li> <li>Dokumenter</li> <li>Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan dan jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif</li> <li>Tekhnik Pengumpulan Data:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Interview</li> <li>Dokumentasi</li> </ul> </li> <li>Tehnik Analisis Data:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Reduksi</li> <li>Display</li> <li>Verivication</li> </ul> </li> <li>Keabsahan Data:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>Triangulasi Sumber</li> <li>Triangulasi Teknik</li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana strategi pengasuh sebagai pemimpin dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Al Falah Di Klompangan Ajung Jember Tahun Pembelajaran 2001/2002?</li> <li>Bagaimana pengasuh sebagai pendidik dalam meningkatkan efektifitas</li> </ol>



	<p>Pondok Pesantren</p>	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Al Falah Di Klompangan Ajung Jember Tahun Pembelajaran 2001/2002 ?</p> <p>3. Bagaimana pengasuh sebagai pembimbing dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Al Falah Di Klompangan Ajung Jember Tahun Pembelajaran 2001/2002 ?</p>
--	-------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## **PEDOMAN INTERVIEW**

- 1) Sejarah Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al-Falah
- 2) Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah
- 3) Metode apa saja yang dapat mendukung pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah
- 4) Apa saja kendala dan kelebihan metode tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah
- 5) Sejauhmana pemahaman santri terhadap pelaksanaan metode tahfidz Qur'an
- 6) Apakah santri dapat memahami dengan metode yang diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an

## **PEDOMAN OBSERVASI**

- 1) Data pondok pesantren Pondok Pesantren Al-Falah Ajung Jember
- 2) Jumlah santri Pondok Pesantren Al-Falah Ajung Jember
- 3) Data Kegiatan pondok pesantren
- 4) Jumlah ustadz Pondok Pesantren Al-Falah Ajung Jember
- 5) Kondisi sarana dan prasana Pondok Pesantren Al-Falah Ajung Jember
- 6) Struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Falah Ajung Jember

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

- 1). Profil Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al-Falah Ajung Jember
- 2). Jadwal kegiatan santri Pondok Pesantren Al-Falah Ajung Jember
- 3). Kepengurusan pondok Al-Falah Ajung Jember
- 4). Struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Falah Ajung Jember



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-1957/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Al-Falah  
Desa Klompangan Ajung Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191365  
Nama : TIARA OKTAVIA  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pelaksanaan Metode Qiroati dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Desa Klompangan Ajung Tahun Pembelajaran 2022/2023

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 2023an.

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**TPQ AR-RIFA'I PONDOK PESANTREN  
AL-FALAH TAHFIDZ  
DURENAN DESA KLOMPANGAN  
KECAMATAN AJUNG JEMBER**

Yayasan Pendidikan Islam Al-Falah Tafidz Jl. Argopuro RT. 03 RW 06 Dusun Durenan Desa Klompanmhan Ajung Jember

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

No.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala sekolah SMA Negeri  
Rambipuji Jember

Nama : K. Achmad Fauzan Ar-Rifa'i  
Jabatan : Pengasuh Pesantren Al-Falah Tahfidz Desa Klompangan  
Alamat : Durenan Klompangan Ajung Jember

Dengan menyatakan bahwa :

Nama : Tiara Oktavia  
NIM : T20191365  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Instansi : UIN KHAS Jember

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di TPQ Ar-Rifa'i Pondok  
Pesantren Al-Falah Tahfidz dengan judul skripsi: "Pelaksanaan Metode Qiroati  
Dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Falah Desa  
Klompangan Ajung Jember Tahun 2022"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar  
benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 31 Mei 2023

Mengetahui;

Pengasuh TPQ AR-Rifa'i  
Pondok Pesantren Al-Falah Tahfidz



K. ACHMAD FAUZAN AR-RIFA'I

**JURNAL PENELITIAN**  
Pelaksanaan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan penelitian	Tanda tangan
1	Senin, 13 Maret 2023	Penyerahan surat penelitian ke Kepala TPQ Ar Rifa'i PP Al-	1
2	Kamis, 16 Maret 2023	Observasi dan onterview dengan Kepala TPQ Ar Rifa'i PP Al-Falah tahfidz	2
3	Kamis, 23 Maret 2023	Interview dengan ustadzah tentang kegiatan pelaksanaan	3
4	Rabu, 29 Maret 2023	Interview dengan ustadz tentang kelebihan dan problem pelaksanaan metode Qiroati dalam menghafal Al-Qur'an	4
5	Senin, 3 April 2023	Interview dengan santri tentang problem metode yang diterapkan di TPQ Ar Rifa'i PP Al-Falah	5
6	Kamis, 6 April 2023	Interview dengan wali santri berkaitan pelaksanaan metode yang diterapkan di TPQ Ar Rifa'i PP Al-Falah tahfidz	6
7	Kamis, 4 April 2023	Observasi dan interview dengan cara mengatasi problem pembelajaran metode yang diterapkan di TPQ Ar Rifa'i PP Al-Falah tahfidz	7
8	Rabu, 31 Mei 2023	Permohonan surat penelitian sebagai bukti telah selesai penelitian	

Jember, 31 Juni 2023

Mengetahui;

Kepala TPQ Ar Rifa'i PP Al-Falah Tahfidz  
Klompangan Ajung



**K. ACHMAD FAUZAN AR-RIFA'I**

## DOKUMENTASI



KI

IQ



U  
KIA

RI  
DIQ

## BIODATA PENULIS



### Data Diri :

Nama : Tiara Oktavia  
NIM : T20191365  
TTL : Jember, 02 Oktober 2000  
Alamat : Patrang Kreongan Jember  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

### Riwayat Pendidikan :

1. Taman Kanak-Kanak : TK Amirul Amin
2. Sekolah Dasar : SDN Jember Kidul 3
3. Sekolah Menengah Pertama : SMPN 10 Jember
4. Sekolah Menengah Atas : MA Al-Qodiri
5. Perguruan Tinggi : Universitas KH Achmad Siddiq Jember